

**PENDIDIKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI
OMAR DAN HANA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh :
ANA RIZKIA AFNANI
NIM. 1617406053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ana Rizkia Afnani

NIM : 1617406053

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Omar dan Hana**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Ana Rizkia Afnani

NIM. 1617406053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM FILM
ANIMASI OMAR DAN HANA**

Yang disusun oleh: Ana Rizkia Afnani NIM: 1617406053, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 19 bulan Januari tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 31 Januari 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama,

Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi
Sdr. Ana Rizkia Afnani

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

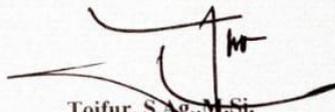
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ana Rizkia Afnani
NIM : 1617406053
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini
Dalam Film Animasi Omar dan Hana

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Januari 2023
Pembimbing,



Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217200312 1 001

PENDIDIKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

ANA RIZKIA AFNANI
NIM 1617406053

Abstrak: Pendidikan sering digambarkan sebagai usaha manusia untuk menyalurkan pembangunan manusia dengan norma-norma masyarakat dan nilai-nilai budaya. Aspek pendidikan sosial emosional adalah kepekaan anak-anak untuk memahami perasaan orang lain dalam berinteraksi dengan anak dan orang lain, dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran sosial dan emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana. Penelitian ini merupakan jenis makalah penelitian untuk perpustakaan atau *library research* yang menggunakan film animasi Omar dan Hana sebagai sumber data utamanya. Data tiap detik diperoleh dari kumpulan jurnal, buku, atau draft terkini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian penelitian ini adalah teknik observasi dan dekomentasi dengan cara mengamati setiap adegan yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana episode Jom Kita Tolong, Sabar Ya Papa, dan Kek Terakhir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana sesuai dengan Indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada film animasi Omar dan Hana pada 3 episode terdapat lima indikator yang dilihat dari beberapa adegan film animasi Omar dan Hana.

Kata kunci: Pendidikan Aspek Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Film Animasi Omar dan Hana

EDUCATION OF SOCIAL EMOTIONAL ASPECT OF EARLY CHILDREN IN THE ANIMATION FILM OMAR AND HANA

ANA RIZKIA AFNANI
NIM 1617406053

Abstract: Education is often described as a human endeavor to harmonize human development with societal norms and cultural values. The aspect of social-emotional education is the sensitivity of children to understand the feelings of other people in interacting with children and other people, starting from parents, siblings, playmates to the wider community. The purpose of this research is to describe the social and emotional learning of early childhood in the animated film Omar and Hana. This research is a type of research paper for libraries or library research that uses the animated film Omar and Hana as its main data source. Data every second is obtained from a collection of journals, books, or recent drafts. The data collection technique in this research study is the technique of observation and decommentation by observing every scene in the animated film Omar and Hana episodes of Jom Kita Tolong, Sabar Ya Papa, and Last Cake. Based on the research conducted, it is known that the education of the social emotional aspects of early childhood in the animated film Omar and Hana is in accordance with the indicators of social emotional development of early childhood in the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 137 of 2014 concerning National Standards for Early Childhood Education in films animation of Omar and Hana in 3 episodes there are five indicators seen from several scenes of the animated film Omar and Hana.

Keywords: Education on Social Emotional Aspects, Early Childhood, Omar and Hana Animated Films

MOTTO

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis.”

(Aristoteles)

“Pendidikan merupakan senjata yang sangat mematikan di dunia, sebab melalui pendidikan, kamu bisa mengubah dunia.”

(Nelson Mandela)

“Keteguhan pendirian, tentang ketekunan, tentang keinginan kuat untuk mencapai cita-cita.”

(Andrea Hirata)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kepada orangtuaku tercinta yaitu Ibu Sumiyatun. Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan yang tidak pernah berhenti memberi dukungan do'a dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Adiku dan Keluargaku, Terimakasih yang selalu memberikan arahan, dan dukungan.

Teman-teman dan sahabat saya, Terimakasih selalu mensupport dan selalu memberi dukungan dengan sepenuh hati.

Terimakasih kepada Pembimbing saya, Bapak Toifur yang telah menjadi dosen pembimbing saya yang sudah memberikan bimbingan yang baik

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi pilihan saya dalam menimba Ilmu Pengetahuan.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, tidak lupa penulis panjatkan kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Film Animasi Omar dan Hana". Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan petunjuk jalan kebenaran kepada umat manusia. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). terselesaikannya skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah membantu, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi. Oleh karenanya, saya ucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M.Hum. selaku Penasehat Akademik PIAUD-B 2016.

9. Toifur, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing, Terimakasih atas bimbingan serta arahan hingga terselesaikan skripsi ini.
10. Segenap dosen dan staf administratif Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
11. Kepada orang tuaku dan keluargaku yang telah mendoakan dan memberi dukungan.
12. Seluruh teman-teman PIAUD B angkatan 2016, yang telah senantiasa menemani, memberikan dukungan maupun semangat, dan mendo'akan selama perkuliahan kepada peneliti.

Terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu, medo'akan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Harapan serta do'a dari penulis agar Allah memberikan balasan kebaikan bagi semua pihak yang terkait. Dengan penuh kesadaran dan segala kerendahan hati, bahwa skripsi ini mungkin memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, segala kritik akan terbuka demi perbaikan untuk di masa yang akan datang. Dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Purwokerto, 16 Januari 2023

Penulis,



Ana Rizkia Afnani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Aspek Sosial Emosional	15
1. Pengertian Pendidikan Aspek Sosial Emosional.....	15
2. Tujuan Pendidikan Sosial Emosional	16
3. Fungsi Pendidikan Sosial Emosional	17
4. Karakteristik Pendidikan Sosial Emosional	17
5. Metode Pendidikan Sosial Emosional	18
6. Evaluasi Pendidikan Sosial Emosional	18

7. Indikator Aspek Sosial Emosional Anak 4-6 Tahun.....	18
B. Anak Usia Dini	20
1. Pengertian Anak usia Dini	20
2. Karakteristik Anak Usia Dini	21
C. Film Animasi	25
1. Pengertian Film Animasi	25
2. Manfaat Film Animasi	26
3. Prinsip-prinsip Film Animasi	27
4. Jenis-jenis Film Animasi	30
D. Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Film Animasi	32
BAB III PROFIL FILM ANIMASI OMAR DAN HANA	
A. Deskripsi Film Animasi Omar dan Hana	35
B. Karakter Film Animasi Omar dan Hana	37
C. Struktur Film Animasi Omar dan Hana	39
D. Sinopsis Film Animasi Omar dan Hana.....	41
E. Profil Channel Youtube Film Animasi Omar dan Hana	46
F. Profil Digital Durian Animation Studio (DD Animation Studio).....	47
BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM FILM OMAR DAN HANA	
A. Analisis Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Omar dan Hana	50
B. Relevansi Film Animasi Omar dan Hana Terhadap Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

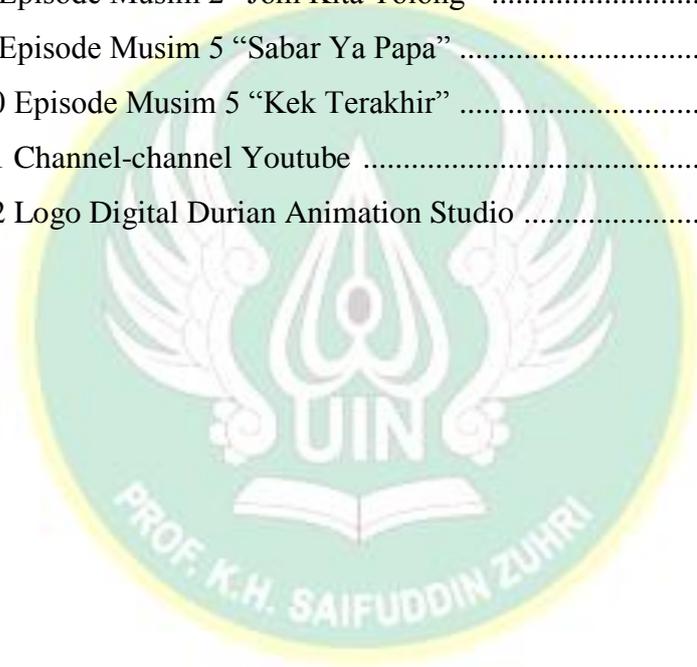
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Aspek Sosial Emosional Usia 4-5 tahun	18
Tabel 1.2 Indikator Aspek Sosial Emosional Usia 5-6 tahun	19
Tabel 1.3 Struktur Film Animasi Omar dan Hana	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Omar	37
Gambar 1.2 Hana	37
Gambar 1.3 Mama	38
Gambar 1.4 Papa	38
Gambar 1.5 Ustadz Musa	38
Gambar 1.6 Rafin	39
Gambar 1.7 Kakek	39
Gambar 1.8 Episode Musim 2 “Jom Kita Tolong”	43
Gambar 1.9 Episode Musim 5 “Sabar Ya Papa”	44
Gambar 1.10 Episode Musim 5 “Kek Terakhir”	46
Gambar 1.11 Channel-channel Youtube	47
Gambar 1.12 Logo Digital Durian Animation Studio	47



DAFTAR SINGKATAN

MBNS : Measat Broadcast Network System

DD ANIMATION STUDIO : Digital Durian Animation Studio

RTV : Rajawali Televisi

CGI : Computer Generated Imagery

PKAN : Pekan Komik dan Animasi Nasional



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Cover Omar dan Hana
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 4 : Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 5 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 6 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 8 : Sertifikat KKN
- Lampiran 9 : Sertifikat PPL 2
- Lampiran 10 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering digambarkan dalam seni yang lebih tradisional sebagai upaya manusia untuk menyelaraskan pembelajaran manusia dengan norma-norma sosial dan politik. Oleh karena itu, metode pendidikan baik formal maupun informal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi orang dewasa.¹ Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi dewasa atau mencapai taraf hidup yang lebih tinggi atau taraf prestasi yang lebih tinggi dalam seni mental.²

Menurut Langeveld, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.³

Pendidikan merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan kajian seluruh komponen pendidikan yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Menurut J.J Rousseau pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Dengan hal ini menunjukan bahwa setiap pihak perlu berperan secara aktif untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Salah satupun cara untuk mengatasi hal tersebut dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa banyak dan seberapa

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.1

² Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.4

³Langeveld(terj), *Paedagogiek Teoritis/Sistematis* (Jakarta: FIP-IKIP, 1971), futsal 5,5a.

jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya.

Salah satu media yang digunakan dalam menerapkan pendidikan sosial emosional yaitu dengan media audio visual. Media audio visual yang menarik dan menghibur salah satunya berupa tayangan televisi dan youtube yang mampu menghadirkan film dan video edukatif untuk pembelajaran anak. Film yang sekarang ini sangat mudah memikat perhatian penontonya tanpa memakan waktu lama. Pesan akan mudah di sampingkan dengan cara-cara yang menyenangkan.⁴

Dalam membina kepribadian anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial emosional. Sosial emosional pada anak usia dini harus di kembangkan sejak usia dini agar anak mampu mengendalikan emosi pada keadaan yang tepat serta anak dapat memiliki kemampuan yang baik dalam pergaulan sosial. Pendidikan sosial emosi anak adalah kepekaan anak-anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi antara anak dan orang lain, dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dan dapat dipahami, bahwa pendidikan sosial emosional tidak dapat di pisahkan satu sama lain.

Adapun cara lain untuk membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya berintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.⁵ Satu-satunya hal paling efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sosial dan emosional melalui penggunaan media adalah dengan menonton media animasi. Menurut Utami, animasi adalah rangkaian gambar yang menggambarkan satu generasi. Animasi media dapat berfungsi sebagai metode

⁴Wayan Sukarta, dkk, "Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) pada materi lingkungan hidup dan pelestariannya di kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur tahun pelajaran 2016/2017", Jurnal Swarna Bhumi, Vol.2 No.1 (Februari 2017), 27

⁵ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2011), hlm. 3-5

penyampaian informasi dari satu momen ke momen berikutnya. Kemampuan animasi untuk menghadapi kejadian tertentu secara sistematis selama setiap periode perubahan adalah satu-satunya ciri khasnya.

Hal ini membantu memperjelas prosedur dan aturan perilaku sehingga dapat dikatakan bahwa media animasi dapat digunakan dalam proses penanaman nilai sosial dan emosional. Karena selalu mengacu pada tingkah laku dan perbuatan sang tokoh, tayangan animasi berpotensi memperburuk tingkah laku bayi.⁶ Salah satu jenis film adalah serial animasi. Animasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *animate* yang artinya menghidupkan, memberi jiwa dan menggerakkan benda mati. Animasi merupakan proses membuat objek yang asalnya objek mati, kemudian disusun dalam posisi yang berbeda seolah menjadi hidup. Di dalam animasi ada dua objek penting, yaitu objek atau gambar dan alur gerak.⁷

Animasi secara umum dapat digambarkan sebagai rangkaian gambar yang ditampilkan pada titik waktu tertentu (*timeline*) untuk menghasilkan efek visual tertentu. Prinsip Animasi adalah karakter manusia, khususnya *Persistence of Vision* (pola pengelihatian yang teratur). Dengan bantuan perangkat optik yang mereka kembangkan, Paul Roget, Joseph Plateau, dan Pierre Desvigenes mampu membuktikan bahwa manusia secara konsisten menangkap gambit teks dan gambar pada waktu yang tepat sebagai sebuah pola.

Animasi juga disebut sebagai suatu teknik menampilkan gambar berurut sedemikian rupa sehingga penonton merasakan adanya ilusi gerakan (*motion*) yang ditampilkan. Ilusi gerakan merupakan perubahan yang dideteksi secara visual oleh mata sehingga perubahan yang terjadi tidak harus dalam bentuk gerakan, tetapi juga bisa berupa perubahan warna.⁸

⁶ Dina Utami, “Animasi dalam Pembelajaran online”, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3212>). Diakses pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 21.32 WIB)

⁷Indrayani Astuti, “Animasi”, DocPlayer, (<https://docplayer.info/136505881-Sejarah-animasi-indriyani-astuti-ningsih-abstrak.html>). Diakses pada Senin tanggal 23 Mei 2022 Pukul 21.32 WIB).

⁸IDS, “Apa Itu Animasi”, Indonesia Design School, (<https://idseducation.com/articles/apa-itu-animasi/>). Diakses pada Minggu 23 Mei 2022 Pukul 21.35 WIB)

Film animasi Omar dan Hana datang dari Malaysia yang menjadi film favorit anak-anak di Indonesia ataupun di Malaysia. Film animasi ini mempunyai nilai pendidikan yang tinggi terutama untuk anak. Dalam film ini, berbagai aktivitas yang baik selalu dilakukan. Hal ini sangat bagus untuk dijadikan contoh bagi anak usia dini. Film animasi ini membantu para orangtua dalam mendidik dan juga menghibur anak. Sehingga anak dapat belajar banyak hal yang menyenangkan, salah satunya yaitu tentang pendidikan sosial emosionalnya. Selain itu, peneliti tertarik meneliti tentang pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini sebagai salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak.

Maka dari penjelasan tersebut peneliti memilih latar belakang masalah dikarenakan untuk mengembangkan sikap sosial emosional anak usia dini itu berbeda-beda caranya, disini peneliti menggunakan media film animasi yang berjudul Omar dan Hana sebagai contoh untuk mengembangkan pendidikan sosial emosional anak usia dini.

B. Fokus Kajian

1. Pendidikan Aspek Sosial Emosional

Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, atau Untuk mencapai kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan yang bahagia dan mendidik anak-anak yang terpisah dari dunia dan rakyatnya, Ki Hajar Dewantara mengedepankan pendidikan sebagai daya upaya..⁹

Pendidikan aspek sosial dan emosional merupakan dua kemampuan yang berbeda, namun pada kenyataannya salah satunya semakin mengungguli yang lain. perilaku anusia dini selalu dilingkupi dengan perasaanya pada kesehariannya, saat berinteraksi dengan orang

⁹ Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 (Nopember 2013)

lain, anusia dini yang melingkupi juga akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkannya. Misalnya, ketika seorang anak bisa bermain dengan gurunya, dia akan senang; tetapi, ketika anak kesulitan bermain dengan gurunya, mereka akan bersemangat untuk bermain.¹⁰

Pendidikan aspek sosial emosional bertujuan memberikan pemahaman, penghayatan, dan kemampuan untuk mengelola emosi kepada anak usia dini, mengembangkan potensi anak usia dini agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, berakhlak mulia dan mandiri, dan menetapkan atau mencapai tujuan positif atau penelolaan diri, sedangkan fungsi pendidikan aspek sosial emosional yaitu untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan membangun identitas yang berpusat pada nilai pada pendidikan anak usia dini. Evaluasi pendidikan sosial emosional anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu proses mencapai ketercapaian standar tingkat perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

2. Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia antara 0 sampai dengan 6 tahun dan oleh karena itu berada pada tahap dasar pendidikan (sekolah dasar). Namun, menurut Pasal 1 ayat 14 Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UNESCO, anak-anak antara usia 0 dan 8 tahun terutama terdaftar di Pendidikan Anak Usia Dini, juga dikenal sebagai PAUD. Pada masa ini sering disebut sebagai “*masa keemasan*” atau “*kemasan masal*” yang membutuhkan rangsangan dari orang dewasa, orang tua, dan anak-anak. Masa ini juga sangat berperan aktif dalam proses pertumbuhan maupun dalam rentang perkembangan, yang telah dipahami oleh banyak orang tua dan masyarakat, masa ini juga sangat berperan aktif dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 123-124

keenam aspek yaitu fisik, bahasa, intelektual atau kognitif, emosi, sosial, moral, dan agama.¹¹

3. Film Animasi

Film adalah media audiovisual yang dapat digunakan untuk mengilustrasikan suatu hal atau menjelaskan sesuatu. Film juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti mengkomunikasikan beberapa gagasan, pesan, atau kenyataan. Dalam sebuah karya seni yang langgeng, animasi sendiri merupakan strategi untuk memicu suatu tikungan waktu tertentu sehingga menjadi rutinitas sehari-hari seseorang. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa film animasi adalah media audiovisual yang menceritakan dan menekankan pentingnya gambar tertentu.¹²

4. Film Omar dan Hana

Pada Ramadhan 2018, Station RTV menyiarkan acara khusus "Film Omar dan Hana" yang dibuat khusus untuk anak-anak. Acara yang diproduksi oleh Astro Malaysia bekerja sama dengan Measat Broadcast Network System (MBNS) dan Digital Durian Animation Studio ini merupakan film kartun yang mengajarkan nilai-nilai keislaman melalui musik dan cerita kepada anak-anak, khususnya anak-anak Astro sendiri. Dua tokoh utamanya adalah Omar dan Hana. Tokoh Omar dikatakan berusia sebelas tahun dan memiliki kepribadian yang menarik serta cita-cita yang tinggi, sedangkan Hana dikatakan berusia delapan tahun dan memiliki kepribadian yang aktif, impulsif, dan kurang ajar. Tokoh-tokoh dalam animasi pendek ini akan menampilkan anak-anak menyanyikan lagu-lagu bertema Islami. Diakhir lagu tersebut juga ditambahkan hadts-hadits yang berguna untuk mendukung pesan dari lagu tersebut. Acara film kartun Omar dan Hana bukan sebagai penghibur permisanya saja, namun membagikan edukasi mengenai agama dengan kiat yang lebih

¹¹Anita Yus *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2011), hlm. ix

¹² Jacky Sukmana, Metode 2D Hybrid Animation dalam Pembuatan Film Animasi di Macromedia Flash MX, Jurnal Pseudocode, Vol V No. 01, 2018, hlm.32.

sederhana untuk di pahami melalui aktivitas bermain, belajar serta bernyanyi lagu-lagu islami.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang yang mendasari penelitian ini, maka disimpulkan :

1. Bagaimana Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Film Animasi Omar dan Hana?
2. Bagaimana Relevansi Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Film Animasi Omar dan Hana di TK?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan juga bertambahnya wawasan baru, keilmuan di bidang pendidikan khususnya ilmu pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini memberi tambahan wacana dan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang film animasi Omar dan Hana sebagai sarana Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini dan menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Film Animasi Omar dan Hana.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.

Berdasarkan pengkajian dan pencarian yang sudah ada tentang topik pembahasan yang dapat dijadikan kajian pustaka mengenai Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Film Animasi Omar dan Hana. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, Mike Dwi Safitri, mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul Nilai Pendidikan Akhlak pada Film Omar dan Hana. Skripsi ini membahas 6 nilai pendidikan akhlak yang meliputi : (1) pendidikan akhlak kepada Allah SWT (Taqwa, Ikhlas, syukur, dan muraqabah), (2) pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW, (mencintai dan memuliakan Rosululloh SAW, menaati perintah Rasulullah SAW, mengucapkan dan menjawab salam, meneladani sifat Rasulullah SAW), (3) pendidikan kepada diri sendiri (jujur, amanah , sabar, pemaaf), (4) pendidikan akhlak kepada keluarga (berbuat baik kepada orangtua, memenuhi kewajiban orangtua kepada anak, kasih sayang kepada keluarga), (5) pendidikan akhlak kepada masyarakat (berhubungan baik dengan masyarakat, tolong menolong, perkumpulan muda mudi yang baik, memperkuat *ukhuwwah islamiyyah*) dan (6) pendidikan akhlak kepada lingkungan (menjaga sesama makhluk hidup, menjaga kelestarian alam, tidak merusak lingkungan). Persamaan skripsi yang di tulis Mike Dwi safitri adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan sumber data primer dalam animasi Film Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus kajian yang diteliti, yaitu peneliti meneliti tentang aspek sosial emosional dan peneliti meneliti nilai pendidikan akhlak.

Kedua, Missy Wijaya, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2020. Dalam skripsinya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Omar dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah Paud/Piaud). Skripsi ini membahas bahwa Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Omar dan Hana dapat dibagi berdasarkan ruang lingkungannya yaitu nilai akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Selain itu, film Omar dan Hana memiliki relevansi dengan materi atau kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum untuk tingkat prasekolah. Adapun kompetensi inti yang memiliki relevansi dengan tema pada film Omar dan Hana adalah kompetensi inti sikap spiritual dan kompetensi inti sikap sosial. Persamaan skripsi yang ditulis Missy Wijaya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan sumber data primer dalam Film Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus kajian yang diteliti, yaitu peneliti meneliti tentang aspek sosial emosional dan peneliti meliputi nilai pendidikan akhlak.

Ketiga, Ari Suciati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020. Dalam skripsinya yang berjudul Analisis Serial Animasi Nussa Episode 1-15 sebagai Sarana Penanaman Nilai Sosial Emosional Anak Usia Dini. Skripsi ini membahas bahwa peneliti ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai sosial emosional anak usia dini pada serial animasi Nussa. Persamaan skripsi ini dengan peneliti sama-sama membahas sosial emosional anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subyek penelitian.

Keempat, Jurnal Nurhasanah, Suci Lia Sari dan Nova Adi Kurniawan¹³ dalam judulnya Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal ini membahas menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk

¹³ Nurhasanah, Sari, S. L., dan Kurniawan, N.A. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No 02, 2021. hlm.91-102.

mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini. Persamaan skripsi ini dengan peneliti sama-sama membahas sosial emosional anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada indikator perkembangannya dalam jurnal ini dengan menggunakan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 14 dan peneliti menggunakan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Kelima, Jurnal dari Aida Nur Fitri dan Syifa Nailul¹⁴ dalam judulnya Pengaruh Menonton Animasi bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5-6 Tahun. Jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini. Persamaan skripsi dengan peneliti sama-sama membahas tentang sosial emosional. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pencapaian perkembangannya dalam jurnal ini menggunakan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan peneliti menggunakan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Keenam, Jurnal Zola Westri, Rismareni Pransiska¹⁵ dalam judulnya Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Film Animasi Omar dan Hana. Jurnal ini bertujuan guna menganalisis film animasi Omar dan Hana. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan sama-sama membahas tentang film animasi Omar dan Hana. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus kajian yang diteliti yaitu tentang Nilai-nilai Agama dan Moral sedangkan peneliti meneliti tentang aspek sosial emosional.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah bahan

¹⁴ Aida Nur Fitri dan Syifa Nailul, Pengaruh Menonton Animasi bagi Perkembangan Sosial Anak usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 10, No 2, 2020. hlm. 144-149.

¹⁵ Zola Westri, dan Rismareni Pransiska. Analisis Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar dan Hana, *Jurnal Golden Age*, Vol 5, No 01, 2021.

dokumen yaitu melakukan analisis isi terhadap animasi Omar dan Hana sebagai sarana pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kajian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁶

Sedangkan kepustakaan (*library research*) berupa penelitian berbasis data tertulis dengan menggunakan cara mengumpulkan, kemudian mempelajari, serta menganalisis data tersebut untuk bisa mendapatkan data sekunder. Dan suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *literer*, yaitu sumber datanya atau obyek utamanya adalah bahan-bahan pustaka yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.¹⁷ Tahap operasional penelitian pustaka ini penulis mengambil bahan informasi yang berkaitan dengan pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dan film animasi omar dan hana.

2. Sumber data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data asli yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari asal atau sumber utamanya.¹⁸ Dalam

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15

¹⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 95-96

¹⁸ Victorianus aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56

animasi Omar dan Hana adalah pokok data primer yang nantinya akan diteliti tentang pendidikan aspek sosial emosional apa saja yang terkandung dalam animasi Omar dan Hana. Peneliti menggunakan video animasi Omar dan Hana sebagai sumber utama.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sebagai pelengkap dari sumber primer. Data sekunder yang peneliti gunakan adalah berupa dokumentasi yang di dapat dari internet dan jurnal animasi Omar dan Hana.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah langkah yang penting dalam sebuah penelitian, data pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan penelitian serta jenis data yang akan diambil dan juga keadaan sumber informasi atau subyek penelitian.¹⁹

Data adalah bahan yang digunakan untuk sebuah penelitian, valid tidaknya suatu data dapat dilihat dari cara mendapatkannya. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengamati metode tertentu, adapun pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.²⁰ Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengamati dan meneliti segala perkataan, perbuatan dan tindakan yang ada pada adegan film animasi Omar dan Hana.

¹⁹ Urip Santoso, *Kiat Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 112

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 86

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, folio-folio, film dokumenter, serta data-data yang relevan dengan penelitian.²¹

Selain dengan teknik observasi, teknik dokumentasi juga dapat menjadi cara untuk penelitian. Dokumentasi di sini adalah dengan mengumpulkan berkas-berkas yang dapat menunjang penelitian, bisa dari internet, artikel dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data disini peneliti menggunakan analisis naratif. Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng film, komik, musik, dan sebagainya) ataupun berita. Analisis data penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana dengan tema jom kita tolong, sabar ya papa dan kek terakhir. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan yaitu mengamati adegan (*scene*) yang terdapat pada tema jom kita tolong, sabar ya papa, dan kek terakhir yang menunjukkan pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Mengunduh video film animasi Omar dan Hana di Channel Youtube Omar dan Hana
- b. Menonton dan mendengarkan berulang-ulang film animasi Omar dan Hana supaya memahami jalan ceritanya.
- c. Mengamati kejadian-kejadian di dalam film animasi Omar dan Hana yang menampilkan aspek sosial emosional anak usia dini.
- d. Mendeskripsikan kejadian-kejadian di dalam film animasi Omar dan Hana dalam bentuk tulisan.

²¹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 77

- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.
- f. Menganalisis pendidikan aspek sosial emosional dalam film animasi Omar dan Hana.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan disajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar singkatan, daftar lampiran.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa hal meliputi : latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang meliputi : pengertian pendidikan aspek sosial emosional, pengertian anak usia dini, pengertian film animasi, dan pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini.

BAB III berisi tentang deskripsi film animasi Omar dan Hana yang terdiri dari deskripsi film animasi Omar dan Hana, karakter film animasi Omar dan Hana, struktur film animasi Omar dan Hana, sinopsis film animasi Omar dan Hana, Profil Digital Durian Animation Studio (DD Animation Studio).

BAB IV berisi tentang hasil penelitian, mengkaji analisis Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Film Animasi Omar dan Hana.

BAB V berisi penutup, yang meliputi kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian, dan saran.

Pada bagian akhir terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Aspek Sosial Emosional

1. Pengertian Pendidikan Aspek Sosial Emosional

Secara etimologis atau kebahasaan, kata “Pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran “pe-an”. Berubah menjadi kata kerja “mendidik” yang berate membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, ketrampilan sikap, nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya.²² Secara leksikal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berarti, proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Sebaliknya, dalam Kamus istilah Pendidikan dan Umum digunakan ungkapan pendidikan berate perbuatan atau cara mendidik atau membawa manusia menuju kedewasaan.²³

Pendidikan secara arti luas yaitu proses terjadinya hubungan lingkungan alam dengan individu, budaya, ekonomi, politik dan masyarakat. Pendidikan secara luas diartikan sebagai semua pengalaman yang bersifat belajar sepanjang hidup atau berlangsung pada seluruh lingkungan. Pendidikan adalah keseluruhan situasi yang di alami dalam kehidupan yang mampu memberikan pengaruh untuk maupun terencana agar dapat mewujudkan proses belajar dimana para peserta didik dapat aktif, menumbuhkan potensi yang ada dalam diri dan lainnya.²⁴

Aspek sosial emosional merupakan aspek perkembangan anak yang penting dan tidak dapat terpisahkan karena dengan perkembangan sosial emosional anak akan dapat memiliki tingkat kepercayaan tinggi yang

²² Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hlm.8.

²³ M.Sastrapradja, dkk., *Ilmu Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 269.

²⁴ M Hasan, TK Harahap, S Sos, MSD Inanna, UKM PdPenerbit Tahta Media Group, 2021

baik, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan dalam mengendalikan emosi.²⁵ Setiap individu juga mengalami berbagai perkembangan sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satunya adalah aspek sosial emosional yang termasuk dalam aspek perkembangan alam kemampuan dasar di taman kanak-kanak. Dengan adanya aspek sosial emosional diharapkan dapat membantu anak dalam berinteraksi baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pengertian tentang aspek sosial emosional dapat disimpulkan bahwa aspek sosial emosional anak usia dini adalah salah satu aspek yang dimiliki oleh anak di mana dalam kehidupan sehari-hari mereka mengespresikan sikap sosial emosional baik dari segi berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan guru di sekolah. Perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.

2. Tujuan Pendidikan Aspek Sosial Emosional

Tujuan pendidikan aspek sosial emosional bagi anak usia dini yaitu:

- a. Memberikan pemahaman, penghayatan dan kemampuan untuk mengelola emosi atau kesadaran diri
- b. Menetapkan dan mencapai tujuan positif atau pengelolaan diri
- c. Merasakan dan menunjukkan empati kepada orang tua atau kesadaran sosial
- d. Membangun dan mempertahankan hubungan yang positif atau ketrampilan membangun relasi

²⁵ Eunike Milasari Listyaningrum, *Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Sederhana*

- e. Membuat keputusan yang bertanggung jawab atau pengambilan keputusan yang bertanggung jawab²⁶

3. Fungsi Pendidikan Aspek Sosial Emosional

Fungsi pendidikan aspek sosial emosional bagi anak usia dini di bagi menjadi 6, yaitu:

- a. Membangun identitas yang berpusat pada nilai
- b. Berinteraksi dengan kaca mata yang baik
- c. Memiliki pola pikir untuk penyelidikan dan belas kasih
- d. Praktik kesadaran dan ketenangan
- e. Praktik mengapresiasi orang lain
- f. Praktik belas kasih dan kebaikan²⁷

4. Karakteristik Pendidikan Aspek Sosial Emosional

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan manusia secara keseluruhan. Salah satu pendidikan tersebut adalah pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini memiliki beberapa karakteristik. Berikut karakteristik atau ciri-ciri perkembangan aspek sosial emosional anak usia 4-6 tahun.

Menurut Soemarti dalam Nurjanah²⁸ karakteristik tersebut diantaranya:

- a. Anak memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini mudah berganti.
- b. Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak berorganisir secara baik, sehingga mudah berganti-ganti.
- c. Anak lebih mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar.

²⁶ Imran Tululi, S.Pd, M.Pd. "Pembelajaran Sosial dan Emosional" (<https://www.imrantululi.net/berita/detail/pembelajaran-sosial-dan-emosional>). Diakses pada Senin 26 Desember 2022 Pukul 00.31.

²⁷ NaikPangkat.com <https://naikpangkat.com/inilah-manfaat-pembelajaran-sosial-emosional/>. Diakses tanggal Senin 26 Desember 2022 Pukul 00.20 WIB.

²⁸ Nurjanah. 2017. hlm. 53

d. Perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar kemudian mereka kembali baik.

5. Metode Pendidikan Aspek Sosial Emosional

Metode pendidikan yaitu suatu teknik penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini bertujuan agar anak dapat berkomunikasi dengan mudah, efektif dan dapat dicerna anak dengan baik. Dengan metode ini diharapkan dapat berkembang berbagai aktivitas belajar anak.

6. Evaluasi Pendidikan Aspek Sosial Emosional

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang diartikan menjadi evaluasi dengan tujuan mempertahankan keasliannya. Evaluasi berate suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, tanggung jawab, menggunakan strategi dan dapat di pertanggungjawabkan. Jadi evalausi menunjukkan pada sesuatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Ahmad Janan mengartikan bahwa evaluasi yaitu kegiatan menilai keadaan dan kejadian dalam aktivitas pendidikan.

Jadi evaluasi pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini adalah suatu proses mencapai ketercapaian standar tingkat perkembangan sosial emosioanal pada anak usia dini untuk penilaian kegiatan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidikan PAUD untuk menentukan perkembangan sosial emosioanal anak usia dini sudah optimal atau belum.

7. Indikator Aspek Sosial Emosional 4-6 tahun

a. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 4-5 tahun

Tabel 1.1 Indikator Aspek Sosial Emosional 4-5 tahun

Lingkup Perkembangan	Usia 4-5 tahun
A. Kesadaran Diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati

- b. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun

Tabel 1.2 Indikator Aspek Sosial Emosional 5-6 tahun

Lingkup Perkembangan	Usia 5-6 tahun
A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya

	untuk kebaikan diri sendiri
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Proposial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb) 9. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.²⁹

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun.³⁰

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

³⁰ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dsn K, 2005), hlm. 7

Jalal menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, yakni anak menyelesaikan masa kanak-kanak, sedangkan menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun.³¹ Dari berbagai definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik dan kecerdasan yang harus dioptimalkan. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan suatu bimbingan dan arahan baik dari orang tua di rumah atau guru di sekolah.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Mentessori dalam Sujiono menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai enam tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang masa dimana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak usia dini dalam proses pembelajaran sangat di butuhkan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Guru mengetahui karakteristik dan kecerdasan yang dimiliki anak didik untuk dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ernawulan Syaodih, yang bhawa guru di taman kanak-kanak dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan semua dimensi perkembangan dan guru juga sebagai pembimbing yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal.³²

³¹ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 44-45

³² Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dsn K, 2005), hal. 122

Anak usia dini memiliki ciri kepribadian yang unik dan berbeda dari orang dewasa, oleh karena itu pada masa anak usia dini merupakan yang penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Menurut Kartini dan Kartono menyatakan bahwa anak usia dini memiliki beberapa ciri khas yaitu bersifat egosenstris naif,³³ mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang bersifat sederhana dan primitif, kesatuan jasmani dan rohani yang hamper-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas. Beberapa ciri tersebut, dalam penelitian ciri yang di maksud adalah anak yang mempunyai relasi sosial emosional terhadap orang lain yang ada di lingkungannya. Ciri yang dimiliki oleh anak maka relasi sosial emosional yang dimiliki oleh anak perlu dikembangkan agar anak lebih peka terhadap orang lain yang ada dilingkungannya. Proses pembelajaran relasi sosial anak termasuk dalam kemampuan sosial emosional anak melalui pembelajaran relasi sosial emosional anak dapat di kembangkan melalui kegiatan bermain balok baik di rumah ataupun di sekolah. Selain ciri di atas menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun.³⁴

Cross berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini.

a. Bersifat egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit.

b. Bersifat Unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Bredekamp berpendapat bahwa anak memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

³³ Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K, 2005), hlm. 13

³⁴ Sofiah Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K, 2005), hlm. 8-11

c. Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli atau tidak di tutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan ia akan menangis kalau memang mau menangis.

d. Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti beraktivitas, tak pernah lelah dan jarang bosan. Apalagi bila anak dihadapkan pada suatu kejadian baru dan menantang. Aktivitas dan gerak fisiknya juga merupakan kebutuhan belajar dan perkembangannya.

e. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Karakteristik ini biasanya menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru. Peck, J.T.*et al.* memandang masa ini sebagai masa yang bergairah untuk belajar.

f. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya.

g. Kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun.

h. Masih mudah frustrasi

Secara umum, seorang anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang

tinggi, serta empatinya yang relatif terbatas.

i. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.

j. Memiliki daya perhatian yang pendek

Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal intrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama.

k. Memiliki masa belajar yang paling potensial

Sejak 1990 NAEYC mengampanyekan masa-masa awal kehidupan ini sebagai masa-masa belajar dengan slogan "*Early Years dan Learning Years*".

l. Semakin berminat terhadap teman

Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Dalam berteman, mereka masih melakukannya terutama berdasarkan kesamaan aktivitas dan preferensi. Sikap egosentris anak pada usia ini kadang masih melekat pada sikapnya.³⁵

Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik seperti yang telah di uraikan di atas. Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu anak sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tidak bias hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Untuk mengembangkan karakteristik anak sebagai makhluk sosial dibutuhkan stimulus agar karakteristik sebagai makhluk sosial dapat berkembang dengan baik. Salah satu cara mengembangkan aspek ini dapat di lakukan dengan aktivitas

³⁵ Dra. Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana,2016), hlm. 13-16.

bermain dengan teman di lingkungan rumah ataupun dilingkungan keluarga.

Bentuk kegiatan sebagai makhluk sosial yang sesuai dengan indikator pada aspek sosial emosional yaitu meminjamkan barang atau benda miliknya, mau berbagi dengan teman dan saling membantu sesama teman. Dalam mengembangkan aspek tersebut dan tujuan pembelajaran dapat tercapai diperlukan pengetahuan atau penjelasan-penjelasan pada anak agar perkembangan anak berkembang baik dan hasil sesuai dengan tingkat pengembangannya.

C. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Kata animasi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *animo* yang berarti hasrat, keinginan atau minat. Lebih dalam lagi mempunyai makna roh, jiwa, atau hidup. Pada masyarakat kuno, *animisme* adalah suatu kepercayaan bahwa semua benda mempunyai jiwa. Animasi pada dasarnya adalah suatu disiplin ilmu yang memadukan unsur seni dengan teknologi. Sebagai disiplin ilmu seni terkait dengan aturan atau hukum dan dalil yang mendasari keilmuan itu sendiri, yaitu prinsip animasi. Sedangkan teknologi untuk menunjang keilmuan itu sendiri adalah perangkat yang dapat merekam buah seni animasi tersebut. Animasi sebenarnya adalah sebuah rangkaian gambar yang disusun berurutan atau dikenal dengan istilah *frame*. Objek dalam gambar bias berupa fotografi, gambar, tulisan, warna atau special efek.³⁶

Menurut Darojah media film animasi yaitu media yang menggunakan audio visual dengan adanya gambar mati yang berurut pada *frame*, animasi sendiri dapat memberikan kesan dan pesan bagi yang

³⁶ Munir, *Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: MULTIMEDIA, ALFABETA 2012)

melihatnya dan dapat menjadi materi pembelajaran.³⁷ Film animasi tidak lepas dari *entertainment* dimana *entertainment* merupakan teknologi informasi untuk menghibur konsumennya yang mana dapat menghibur anak melalui tayangan cerita yang menarik dan lucu, menurut pertiwi mengutarakan bahwa *entertainment* sangat penting dalam konsep seni dan kultural karena dapat memberikan *multiplayer* dari segi budaya, ekonomi, sosial yang mana dapat mempertahankan proritannya.

Seperti kamera, film, atau video, perekam suara, perangkat lunak komputer, serta sumber daya manusia. Semuanya bersinergi hingga terwujudlah sebuah karya animasi.³⁸ Animasi atau yang lebih dikenal dengan film animasi atau film kartun adalah film yang merupakan hasil dari pengelolaan gambar diam hingga menjadi gerak yang diolah dalam bentuk yang menarik. Menurut purnama animasi merupakan urutan *frame* yang ketika diputar dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video.³⁹ Menurut Azhar Arsyad film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.⁴⁰

Menurut Ranang animasi merupakan suatu teknik visualisasi yang banyak sekali dipakai dalam dunia perfilman, baik sebagai satu kesatuan utuh, bagian dari suatu *live action*, maupun dengan *live action*. Dunia film berakar dari dunia fotografi, sedangkan animasi berakar dari dunia gambar, yaitu gambar ilustrasi dan desain grafis.⁴¹ Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa animasi adalah sebuah gambar yang diproyeksikan sehingga terlihat seolah-olah gambar itu hidup. Ceritanya disampaikan dengan gambar gerak, penyampaian lebih jelas.

³⁷ Umrotul Hasanah, Lukman Nulhakim, Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Volume 1, No.1, (November 2015), Diakses 19 April 2010 pukul 21.00, hlm. 92

³⁸ Partonyo Soenyoto, *Animasi 3D*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 2

³⁹ Purnama B.E, *Konsep Dasar Multimedia* (Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2013), hlm. 81

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 50

⁴¹ Ranang A.S, dkk, *Animasi Analog Sampai Digital*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 51

2. Manfaat Film Animasi

Manfaat dari penggunaan media ini dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Film merupakan *denominator* belajar yang umum. Baik anak yang cerdas maupun yang lambat akan memperoleh sesuatu dari film yang sama, film juga membantu ketrampilan membaca dan penguasaan Bahasa anak yang kurang.
- b. Membantu menerangkan proses seperti gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian ilustrasi.
- c. Membantu menampilkan masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah lampau.
- d. Dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- e. Dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak, karena dengan film pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, dapat mengembangkan pikiran dan gagasan anak.
- f. Dapat mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan) dan dapat memikat perhatian anak. Karena dengan film anak dapat mengembangkan imajinasi dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambar yang lebih realistik.⁴²

3. Prinsip-prinsip Animasi

a. *Stretch & squash*

Maksud dari prinsip *stretch & squash* yaitu sebuah objek memiliki sebuah volume tertentu yang kemudian mempengaruhi fleksibilitas dari objek tersebut saat bergerak dengan kecepatan tertentu.⁴³ *Stretch & squash* adalah prinsip animasi yang

⁴² Arief S. Sadirman, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm.69.

⁴³ Latu Arifian Priyono, dkk. "Penerapan Prinsip Animasi Dalam Penciptaan Animasi 3D "Kepiting", *Journal Of Animation & Games Studies*. Vol. 6. No. 1 (April 2020), (<http://journal.isi.ac.id/index.php/jags/article/view/3854>). Diakses Pada Kamis 24 Agustus 2022 Pukul 21.00 WIB

mengupayakan efek lentur pada karakter seolah-olah menuai dan menyusut sehingga memberikan efek yang lebih hidup.⁴⁴

Contoh pada benda mati: ketika sebuah bola dilempar kemudian memantul, maka saat bola menyentuh lantai seolah-olah akan berubah bentuk. Pada mulanya berbentuk bulat sempurna kemudian menjadi sedikit lonjong. Sedangkan contoh pada benda hidup: ketika lengan ditarik dan ada beban, maka akan terjadi kontraksi pada otot bicep sehingga nampak “memuai”, inilah yang disebut sebagai *squash* pada animasi. Sedangkan *stretch* adalah ketika dilakukan gerakan sebaliknya, yaitu saat bicep “menyusut”.

b. *Follow-throught & overlapping action*

Prinsip ini menerangkan mengenai bagian dari objek tertentu yang masih tetap bergerak, meskipun gerakan utamanya telah berhenti. *Follow through & overlapping action* bias digunakan untuk membuat bagian tubuh tertentu tetap bergerak meskipun sebuah karakter berhenti bergerak. *Overlapping action* secara mudah bias dianggap sebagai gerakan silang-silang. Maksudnya, adalah serangkaian gerakan yang saling mendahului (*overlapping*). Pergerakan tangan dan kaki ketika berjalann bias termasuk didalamnya.⁴⁵

c. *Anticipation*

Prinsip *anticipation* bias dikatakan sebagai persiapan gerak atau ancang-ancang. Misalnya saat sebuah karakter tersebut harus memiliki gerakan membungkuk terlebih dahulu kemudian benar-benar melompat. *Anticipation* bias disebut juga gerakan ancang-ancang.

d. *Staging*

Merupakan suatu teknik yang menekankan animasi yang penting dan menomorduakan animasi yang kurang penting.

e. *Slow in slow out*

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Latu Arifian Priyono, dkk. “Penerapan Prinsip Animasi Dalam Penciptaan Animasi 3D “Kepiting”, Journal Of Animation & Games Studies. Vol. 6. No. 1 (April 2016) (<http://journal.isi.ac.id/index.php/jags/article/view/3854>). Diakses Pada Kamis 24 Agustus 2022 Pukul 22.00 WIB

Slow in slow out adalah prinsip animasi yang menegaskan bahwa setiap gerakan memiliki kecepatan dan keterlambatan yang berbeda. *Slow in slow* terjadi ketika sebuah gerakan diawali dari lambat kemudian semakin cepat. Sedangkan *slow out* terjadi ketika gerakan benda yang relative cepat kemudian lambat.

f. *Arcs*

Arcs merupakan prinsip yang berperan untuk membuat gerakan animasi tampak lebih alami, khususnya untuk gerakan manusia dan hewan. Pergerakan animasi mengikuti suatu pola berbentuk lengkung.

g. *Secondary action*

Secondary action dibuat untuk memperkuat gerakan pertama agar terlihat realistis. Contoh misalkan animator membuat animasi seorang berjalan. Gerakan utamanya adalah melangkahkan kaki sebagaimana berjalan. *Secondary action* yang diberikan animator adalah gerakan ayunan tangan.

h. *Timing & spacing*

Timing & spacing yaitu ketika animator menentukan waktu kapan sebuah gerakan harus dilakukan diantara dua pose atau yang biasa disebut dengan istilah *in-between*. *Spacing* yaitu menentukan percepatan dan perlambatan dari bermacam gerak.

i. *Exaggerate*

Exaggerate merupakan prinsip dari gerakan yang dlebih-lebihkan atau hiperbolis. Berfungsi untuk menampiklan efek tertentu, pada umumnya dibuat secara komedi. Contohnya pada film animasi Tom & Jerry yang ketika Tom kaget bola matanya sampai melompat keluar.

j. *Solid drawing*

Animasi ini tentang menggambar, meskipun saat ini sudah ada computer namun menggambar secara manual dianggap menghasilkan animasi yang lebih berkualitas.

k. *Appeal*

Keseluruhan gaya visual dalam animasi, bagaimana membuat karakter secara menarik dan tidak harus selalu lucu. Setiap animasi atau studio animasi memiliki gaya visualnya masing-masing. Misalnya saja kamu bias membedakan gaya animasi buatan Jepang, *Disney*, atau *Dreamworks* walaupun melihat dengan sekilas.⁴⁶

4. Jenis-jenis Animasi

Ketika teknologi digital belum ada, animasi seakan-akan mempunyai tempatnya tersendiri, sehingga animator dunia seperti *Walt Disney* dapat menjadikan *Mickey Mouse* menjadi dikenal di seluruh dunia. Setelah masuk era digital, animasi memasuki tahap baru yang memanfaatkan kekuatan teknologi digital untuk proses pembuatannya, sehingga animasi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu animasi 2D dan animasi 3D.

Karakter animasi sendiri sekarang telah berkembang yang dulu mempunyai prinsip sederhana menjadi beberapa jenis animasi yaitu:

a. Animasi (2 Dimensi)

Animasi 2D merupakan jenis animasi dalam bentuk dua dimensi, artinya animator 2D membuat gambar dan karakter dalam format dua dimensi dan menghidupkannya dengan gerakan. Jenis animasi ini dianggap sebagai bentuk animasi tradisional dengan ciri karakter polos, tidak bervolume, dan hanya bergerak ke atas, bawah, kiri dan kanan.

Contoh animasi 2D ada di serial kartun yang kamu tonton semasa kecil seperti kartun *Tom & Jerry*, *Scooby Doo*, atau *Spongebob Squarepants*. Salah satu animasi 2D hasil karya anak bangsa yang terbaru adalah *Si Juki The Movie* yang terinspirasi dari komik populer asal Indonesia.

b. Animasi (3 Dimensi)

⁴⁶ Dewi Immaniar Desrianti, dkk. "Animasi Dengan Gambar Bergerak Mengingatkan Daya Tarik Program Promosi", Jurnal Vol. 10. No 1 (Februari 2016) (<https://media.neliti.com/media/publications/296391-animasi-dengan-gambar-bergerak-meningkat-2c684e31.pdf>). Diakses pada Selasa 30 Agustus 2022 Pukul 16.47 WIB)

Animasi 3D adalah seni untuk menciptakan gambar bergerak dalam ruang digital 3 dimensi. Melalui manipulasi objek atau model 3D dalam sebuah software untuk mengolah dan membuat animasi, animator mengurutkan gambar yang akan memberikan ilusi gerakan.

Proses membuat animasi 3D umumnya dapat dibagi ke tiga tahap, yaitu modelling, layout and animation, dan rendering. Modelling adalah proses pembuatan objek 3D dalam suatu adegan di komputer. Layout and animation yaitu proses memposisikan objek dan membuat objek 3D bergerak. Kemudian proses selanjutnya adalah rendering, yaitu mengolah semua data di proses sebelumnya ke dalam suatu hasil akhir.

Untuk animasi 3D, semua proses dilakukan di komputer. Beberapa contoh animasi 3D yang terkenal, seperti yang telah disebutkan sebelumnya adalah Toy Story, Up, dan Coco. Kalau untuk animasi 3D karya anak bangsa, kamu bisa lihat di serial anak Adit Sopo Jarwo ya.

c. Animasi Tanah Liat (*Clay Animation*)

Meski namanya *Clay* (tanah liat), tetapi yang digunakan bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan plastisin, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh pada animasi *Clay* dibuat dengan menggunakan rangka yang khusus untuk kerangka tubuhnya. Film animasi *Clay* pertama kali dirilis bulan februari 1908 berjudul *A Sculptor's Web Rarebit Nightmare*. Untuk beberapa waktu yang lalu juga, beredar film *Clay* yang berjudul *Chicken Run*.⁴⁷

d. Animasi Jepang (*Anime*)

Anime memiliki karakter yang berbeda dibandingkan animasi buatan Eropa. Salah satu film anime yang terkenal adalah *Final*

⁴⁷ Yunita Syahfitri, *Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer*, Jurnal Saintikom, Vol 10 No 3, (2011), 215

Fantasy Advent Children. Jepang tidak hanya memproduksi animasi untuk anak-anak tetapi juga orang dewasa.⁴⁸

D. Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Film Animasi

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu faktor penentu dalam pembangunan nasional, dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia bangsa Indonesia menjadi berkualitas dan bersikap bersaing di ranah global. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menyiapkan sumber daya manusia bangsa yang berkualitas. Bongkar pasang kurikulum pun dilakukan mewujudkannya.⁴⁹

Umar Tirtarahardja dan Lasula mengungkapkan bahwa pendidikan seperti sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek yang sangat kompleks. Ahmad D. Marimba mengungkapkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sudirman N, dkk mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang gar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵⁰

⁴⁸ Lutfi Ieke Anggraini, “Nilai-nilai Islam Dalam Serial Animasi *Nussa (Analisis Narasi Tadarov)*”, (http://repository.uinsaizu.ac.id/6449/1/COVERBAB_%201_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf). Diakses pada Selasa 30 Agustus 2022 Pukul 15.25 WIB)

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, Siswandi. Manajemen Program PAUD Berbasis Otak Kanan. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4 No. 1. 2018. hlm. 10-25.

⁵⁰ Nona Surya Permana, *Dasar-dasar Kependidikan* (Banten: FTK Banten Press, 2018), hlm.8-9.

Menurut Nurjannah perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengandalikan perasaannya yang sesuai dengan kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaannya yang diperoleh secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling. Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah suatu kemampuan dalam diri anak yang mana anak bisa mengelola dan mengekspresikan emosi yang sesuai.⁵¹

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses perkembangan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kepada orang tua, teman sebaya dan orang dewasa. Serta proses perkembangan keadaan jiwa anak dalam memberikan respon terhadap keadaan dilingkungannya yang sesuai dengan aturan sosial yang diperoleh melalui mendengar, mengamati, meniru dan dapat distimulasi melalui penguatan dan modeling.

Menurut Hurlock dalam Musyafaroh untuk mencapai perkembangan sosial dan mampu bermasyarakat, seorang individu harus memerlukan tiga proses. Ketiga proses tersebut saling berkaitan dan apabila terjadi kegagalan dalam satu proses dari tiga proses tersebut, maka akan menurunkan kadar sosialisasi individu tersebut. ketiga proses tersebut adalah; Pertama, berperilaku yang dapat diterima secara sosial dan setiap kelompok masyarakat memiliki standar perilaku tersebut. Kedua, belajar memainkan peran sosial. Ketiga, perkembangan proses sosial yakni menyukai orang lain dan kegiatannya. Menurut Moh Padil dan Trio Supriyatno dalam Musyarofah perkembangan sosial anak dapat dilakukan dengan dua cara: pertama, proses belajar sosial dan pembentukan loyalitas sosial.⁵²

⁵¹ Elis Noviatu Solichah, Imam Syafi'i. Asssesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul, *Jurnal Golden Age*, Vol.5, No. 01, (2021)

⁵² [ampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/sosok/mahasiswa/2020/01/13/perkembangan-sosial-emosional-anak-usia-dini/#:::text=Menurut%20Nurjannah%20\(2017\)%20perkembangan%20sosial,kemampuannya%20dalam%20mengidentifikasi%20dan%20mengungkapkan, diakses kamis 22 desember 2022 pukul 10.00 wib.](https://ampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/sosok/mahasiswa/2020/01/13/perkembangan-sosial-emosional-anak-usia-dini/#:::text=Menurut%20Nurjannah%20(2017)%20perkembangan%20sosial,kemampuannya%20dalam%20mengidentifikasi%20dan%20mengungkapkan, diakses kamis 22 desember 2022 pukul 10.00 wib.)

Film animasi Omar dan Hana adalah salah satu film yang berasal dari negeri Jiran Malaysia. Film ini mengandung banyak sekali nilai edukasi terutama nilai pendidikan Islam. Secara spesifiknya juga mengandung nilai pendidikan akhlaq dan sangat membantu untuk pembentukan karakter anak. Produser Omar dan Hana, Fadilah menjelaskan bahwa film animasi Omar dan Hana juga melibatkan sejumlah influencer, termasuk dari Indonesia yakni ustadzah Oki Setiana Dewi. Dalam salah satu konten kartun Islami tersebut, Oki Setiana Dewi diubah menjadi karakter kartun dan kemudian menyampaikan ajaran Islam kepada Omar dan Hana tentang pentingnya menghormati orang tua.⁵³



⁵³ <https://republika.co.id/berita/senggang/film/20/02/21/q62315463-kartun-islami-omarhana-libatkan-oki-setiana-dewi>

BAB III

PROFIL FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

A. Deskripsi Film Animasi Omar dan Hana

Film animasi Omar dan Hana adalah film yang berasal dari karya Negeri Jiran Malaysia. Program film ini di produksi oleh Astro Malaysia bekerja sama dengan *Maesat Broadcast System* dan *DD Animation Studio*. Film ini mengandung banyak sekali nilai edukasi terutama nilai pendidikan islam.⁵⁴ Alur cerita film ini dikemas dengan nilai-nilai islami serta didukung dengan lagu-lagu islami pula. Selain itu juga terkandung nilai kasih sayang dan nilai kemanusiaan. Dengan adanya dsertai lagu-lagu, maka akan membuat anak lebih tertarik menonton.

Serial animasi ini bisa ditonton juga di akun Youtube Omar dan Hana – Lagu Kanak-kanak Islam yang telah diikuti 5,69 juta *subscriber*. Selama penayangan di Malaysia, Film Omar dan Hana mampu meraih jumlah penonton sebanyak 16 juta terdiri dari 11 juta di Youtube dan 5 juta di televisi.⁵⁵ Respon penonton terhadap program Omar dan Hana ini sangat positif terlihat dari pencapaiannya yang tinggi dari sisi jumlah penonton. Selain itu juga nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam film akan mudah tersampaikan. Dalam film ini terdapat dua tokoh utama yaitu Omar dan Hana. Omar adalah anak berusia 6 tahun yang memiliki karakter bijak, memiliki sifat ingin tahu, penyayang serta berkeyakinan tinggi. Selanjutnya ada Hana, yaitu adik Omar. Hana berusia 4 tahun yang memiliki karakter aktif, berani dan periang.⁵⁶

Selain itu juga ada beberapa tokoh atau karakter anak lainnya. Mereka semua akan menarik perhatian para penonton atau permissanya untuk bernyanyi bersama lagu-lagu islami. Di akhir lagu juga akan terdapat hadits

⁵⁴ Mike Dwi Safitri “Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Animasi Omar dan Hana”, (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 70.

⁵⁵ Sumber “Channel Youtube Omar dan Hana” Diakses, 30 Agustus 2022

⁵⁶ Mike Dwi Safitri “Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Animasi Omar dan Hana”, (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 73.

atau kutipan pesan nasihat yang bertujuan untuk memperjelas isi dari lagu dalam setiap episodenya. Fachri Mirza perwakilan digital marketing dari Digital Durian mengatakan bahwa film animasi Omar dan Hana yang dirilis di Youtube menggunakan tiga Bahasa yaitu Bahasa Malaysia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab. Menurut Fachri Mirza, sebanyak 60% penonton film animasi Omar dan Hana justru berasal dari Indonesia dan sisanya dari Malaysia. Sedangkan produser film animasi Omar dan Hana, Fadilah perempuan berhijab yang berasal dari Malaysia mengemukakan bahwa film animasi ini diproduksi agar bisa membantu para orang tua dalam mendidik anaknya menjadi anak berakhlak baik yang sesuai dengan ajaran islam. Jadi film Omar dan Hana merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan oleh orang tua dalam membantu mendidik anak-anaknya, tentunya harus dengan pengawasan yang baik dari orang tua.

Film animasi Omar dan Hana ini pertama kalinya tayang di Indonesia tepatnya di Rajawali Televisi (RTV) dimulai pada bulan Ramadhan tahun 2018. Film Omar dan Hana di hadirkan untuk pertama kalinya dalam program “Pesta Sahabat” edisi “Kartini Cilik” pada Rabu, 18 April 2018 pukul 18.15 WIB live dari studio RTV (Rajawali Televisi). Selama bulan Ramadhan, film ini menemani sahur dan berbuka puasanya anak. Film Omar dan Hana ini akan tayang dua kali dalam sehari yaitu setiap hari pukul 04.30 sampai dengan 05.00 WIB serta hari Senin sampai dengan hari jumat setelah adzan maghrib.

Menurut peraturan Direktur Utama Rajawali TV yaitu Artine S. Utomo, respon terhadap program film Omar dan Hana ini sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian penonton yang banyak. RTV sebagai televisi yang selalu mendukung dan mengutamakan pendidikan serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, tentunya ingin senantiasa menyuguhkan program-program maupun tayangan yang mengandung nilai pendidikan tinggi seperti film animasi Omar dan Hana ini.⁵⁷

⁵⁷ Mia Umi Kartikawati, “Omar dan Hana Ajak Anak-Anak Belajar Agama Islam”, dalam <https://inilah.com/rileks/2451810/omar-dan-hana-ajak-anak-anak-belajar-agama-islam>, 23 Januari 202365q

Program tayangan ini tidak hanya sebagai hiburan, namun juga akan memberikan edukasi atau pembelajaran kepada anak-anak serta pengetahuan agama dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak yaitu melalui bermain serta bernyanyi bersama lagu-lagu islami. Melalui lagu beserta nyanyian, di harapkan isi yang terkandung dalam film dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak. Sebagian besar isi atau tema episode yang ditayangkan oleh film animasi Omar dan Hana adalah berisi tentang adab dan akhlaq, baik terhadap Allah SWT maupun terhadap sesama makhluk hidup.

B. Karakter Film Animasi Omar dan Hana

Film animasi Omar dan Hana menceritakan tentang persahabatan dan kekeluargaan yang bertemakan unsur islami. Film ini menampilkan dua karakter utama yaitu Omar dan Hana. Selain itu juga ada karakter lainnya diantaranya yaitu Mama, Papa, Rafin, Ustadz Musa, Kakek. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tokoh-tokoh tersebut:

1. Omar

Omar adalah seorang anak berusia 6 tahun yang bijak, mempunyai sifat ingin tahu dan berkeyakinan tinggi. Omar merupakan seorang kakak dari hana. Tetapi Omar juga merupakan seorang yang penyayang bagi keluarga dan teman-temannya.



Gambar 1.1 Omar

2. Hana

Hana adalah anak yang berusia 4 tahun yang suka berbicara aktif dan aktif, pemberani serta periang. Hana juga merupakan seorang adik dari Omar yang manja dan suka kucing.



Gambar 1.2 Hana

3. Mama

Mama merupakan seorang yang penyayang, baik, dan lemah lembut. Selain itu mama juga suka memasak dan suka ngumpulin resepi makanan.



Gambar 1.3 Mama

4. Papa

Papa merupakan sosok seseorang yang senantiasa periang, cerita dan aktif. Selain itu juga papa suka bermain dengan Omar dan Hana serta suka berkebun.



Gambar 1.4 Papa

5. Ustadz Musa

Ustadz Musa merupakan guru ngaji bagi Omar dan Hana.



Gambar 1.5 Ustadz Musa

6. Rafin

Rafin merupakan sahabat baik Omar dan Hana. Rafin anak yang baik.



Gambar 1.6 Rafin

7. Kakek

Kakek merupakan seorang kakek yang sayang kepada cucu-cucunya.⁵⁸



Gambar 1.7 Kakek

C. Struktur Film Animasi Omar dan Hana

Adapun Struktur Film Omar dan Hana adalah sebagai berikut:

1. <i>Genre</i>	Hiburan pendidikan
2. <i>Bahasa</i>	Melayu
3. <i>Sutradara</i>	Muhammad Nabil Bin Baharum Mohammad Ikhwan Fikri Bin Ismail (animasi) Aditia Amukti Pratama (teknis)
4. <i>Pengarah kreatif</i>	Mohammad Zainul Arifin bin Abdul Wahab
5. <i>Pengarah Eksekutif</i>	Sinan Ismail
6. <i>Pengarah Bersama</i>	Nabil Baharum
7. <i>Pembantu Penerbit</i>	Hafifi Jailani
8. <i>Produser</i>	Siti Afifah Binti Imran (pre-production) Fadly Bin Semi (line) Nur Ainina Binti Fauzan (lokal)
9. <i>Penerbit</i>	Fadilah Binti A. Rahman (internasional)
10. <i>Penerbit Eksekutif</i>	Hairulfaizalizwan Sofian
11. <i>Penulis Skip</i>	Nurul Ain Jamaludidin

⁵⁸ Update Banget, "Nama Karakter Animasi Omar dan Hana di RTV", dalam <https://www.aboutupdatebanget.com/nama-karakter-animasi-omar-dan-hana-di-rtv/>, 23 Januari 2023.

	Adlina Adam Syafiq Nasir
<i>12. Pelukis Konsep</i>	Amalina Syamimi zamri Faris Imran Aziz
<i>13. Penulis Papan Cerita</i>	Syed Alwi Ezzat Aziz Syahir Kushariry
<i>14. Pereka Model dan rig</i>	Johan Jahari Raja Safwan Raja Hizan Afiquddin Ibrahim Syarizan Syahiran
<i>15. Ketua Animator</i>	Ikhwan Fikri Ismail Arsyad Adnan
<i>16. Animator</i>	Syarul Naim Arith Iman Rulkhairi Fauzi Izzat Faris Sofian Mustaqim Muhammad Raja Shamsulbahari Shahrizal Masli Farid Mustafa Syafiq Muzakkir
<i>17. Render</i>	Mohd Ikhwan Said
<i>18. Kompositor</i>	Abdul Nasih Isa Miqdam Adzis
<i>19. Editor</i>	Raja Farhan Bryan Yasser
<i>20. Komposer</i>	Akhadiat Denny
<i>21. Penerbit Kreatif</i>	Nur Ainina Fauzan
<i>22. Pengarah Subteam</i>	Iskandar A.Talib
<i>23. Subteam</i>	Ajwad Amaluddin Ajwad Mazian Zulaikha Azman Engku Mustafa Syafiq Mahuddin Izhar Zulkifli Ashraaf Zawawi
<i>24. Pembangunan Perniagaan</i>	Nafis Shazwih
<i>25. Media Sosial Eksekutif</i>	Syazana Uzir
<i>26. Eksekutif Pemasaran Antarbangsa</i>	Sofiya Mohd Nor

27. <i>Pereka Grafik</i>	Nizam Roshaidi
28. <i>Jururakam Video</i>	Syahir Jumat
29. <i>Pengurus Alih Suara</i>	Farahhin Yahya
30. <i>Pembantu Pejabat</i>	Sakiyah
31. <i>Jurualih Bahasa</i>	Nashima mat Razali
32. <i>Pengarah Eksekutif Kewangan</i>	Liliyati Yusof
33. <i>Pengurus Budaya Kerja</i>	Nuown Zainal
34. <i>Pengurus Sumber Manusia</i>	Amira Syafiqa Mothar
35. <i>Pegawai Kewangan</i>	Nur Aqeela Nordin Nazathul Shaira Othman
36. <i>Pegawai kepengurusan</i>	Alya liyana Sohaime
37. <i>Rumah produksi</i>	Digital Durian
38. <i>Jaringan asli</i>	ASTRO ⁵⁹

Tabel 1.3 Struktur Film Animasi Omar dan Hana

D. Sinopsis Film Animasi Omar dan Hana

Dalam film animasi Omar dan Hana berikut sinopsis dari ketiga episode tersebut:

1. Episode musim 2 berjudul “Jom Kita Tolong”

Pada episode ini berdurasi 7 menit. Tokoh yang ada didalamnya yaitu Omar, Hana, Rafin mama, papa dan kepiting yang terperangkap di bawah kayu dan kucing. Pada awalnya mereka pergi ke pantai untuk berlibur atau berpiknik. Disana mereka bermain-main dan makan-makan. Omar mau berenang, Hana ingin mencari kerang, Rafin ingin membangun Istana pasir. Kemudian mereka lari-lari ke arah pantai dan hana menemukan kerang dan kerang itu diambil oleh Omar. Kemudian Omar melihat kepiting yang sedang terperangkap di bawah kayu. Kemudian mereka berlari dan bilang ke mama papa bahwa ada kepiting terperangkap di bawah kayu. Kemudian Papa bertanya apakah kalian mau menolong? terus Omar menjawab tidak. Kemudian mama bilang kepada Omar dan Hana kalau menolong itu allah sayang kita. Allah akan berbalas baik kepada kita. Omar dan Hana segera monolong kepiting tersebut dan berhasil menyelamatkan

⁵⁹ Mike Dwi Safitri “Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Animasi Omar dan Hana”, (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 73-77.

kepiting tersebut. Kemudian Rafin yang sedang membuat istana pasir tiba-tiba air lautnya besar dan akan menghancurkan Istana pasir tersebut. Kemudian datang kucing menolong untuk menggali pasir supaya airnya tidak merobohkan Istana pasir tersebut. Kemudian Omar, hana dan Rafin dipanggil oleh mamanya untuk makan es krim. Kemudian Rafin melihat ada orang yang kesusahan membawa pelampung dan segera menolongnya untuk membawakannya. Kemudian Omar, Hana dan Papa sedang berenang di pantai tetapi kaki omar tiba-tiba tersangkut akar tumbuhan laut. Omar bilang ke papanya dan papanya segera menolongnya melepaskan akar tumbuhan tersebut tetapi tidak berhasil melepaskannya. Kemudian papa minta tolong kepada orang yang berada di pinggir pantai tersebut dan melambaikan tangannya kemudian orang tersebut mendekatinya dan segera menolongnya tetapi belum juga berhasil melepaskan akar tumbuhan yang nyangkut di kakinya Omar. Kemudian datanglah seekor kepiting yang di selamatkan Omar dan Hana sebelumnya dan segera menolong Omar dan berhasil melepaskannya dan Omar merasa senang karna kepiting berhasil menolongnya dan berterima kasih kepada kepiting tersebut. Kemudian mereka berkemas dan merapikannya lalu pulang.⁶⁰



Gambar 1.8 Episode Musim 2 “Jom Kita Tolong”

2. Episode musim 5 berjudul “Sabar Ya Papa”

Pada episode ini berdurasi 11.04 menit. Tokoh yang ada di dalamnya ada omar, hana, papa, mama. Pada suatu ketika mereka sedang tidur yaitu papa dan mama, tapi papa terbangun karena mimpi buruk terus

⁶⁰ Sumber “Channel Youtube Omar dan Hana” Diakses, 30 Agustus 2022

tanggannya tidak sengaja kena mukanya mama, kemudian mama terbangun dan melihat jam dan sudah waktunya sahur dan mereka panik. Mama segera berlari ke dapur dan belum masak dan panik. Papa menggendong omar dan hana dari kamar ke meja makan. Omar dan hana dibangunin tapi masih ngntuk dan mama papa masih panik. Hana di suruh mama untuk minum susu tetapi hana tidak buka matanya dan papa menyuruh omar buat makan karna sudah hampir subuh. Tapi malah omar numpahin susunya. Papa masih panik segera membersihkan tapi mama suruh makan dulu karena sudah hampir subuh dan hana pun tersedak. Tiba-tiba lampunya mati dan papa segera memeriksanya tapi mama memarahi papa suruh makan dulu karena takut tidak keburu. Pada akhirnya lampunya nyala dan papa masih panik. dan papa di kasih kurma tapi sudah adzan subuh dan papa pun tidak sempat makan atau minum. Dan papa menangis. Pada siang hari papa melihat televise yang ada iklan makanan ayam bakar dan papa berhalusinasi tapi malah membayangkan ayam itu ternyata hana yang di angkatnya. Dan listriknya padam lagi dan papa kembali mengeceknya tetapi tetap tidak bisa dan papa emosi. Dan papa merasa lapar dan mama, omar dan hana bilang sabar ya papa. Kemudian papa menelfon PLN tetapi tidak bisa datang. Tapi mama, omar dan hana memainkan musik bingo sangat keras sehingga papa tidak mendengarnya kemudian papa emosi dan menutup telinganya yang satu saat menelpon. Kemudian papa mencoba memperbaiki sendiri dan akhirnya jadi. Kemudian mereka semua ada di dapur akan memasak ayam bakar. Omar dan hana sedang mengupas jagung terus mama bilang kalua jamurnya tidak ada. Kemudian papa akan pergi beli tapi hana minta ikut dan omar tidak mau ikut karna mau membantu mamanya. Sesampainya di mini market di telfon sama mama karna gasnya habis dan sikringnya meledak. Kemudian papa dan hana segera pulang dank arena panik trolinya menebrak trolinya orang dan minta maaf tapi orangnya marah-maraha dan papa emosi dan hana bilang harus sabar. Pada saat pulang mobilnya suhunya naik sehingga mogok mobilnya keluar asap. Tapi ada orang yang menolongnya dan segera

pulang ke rumah. Dan papa dan hana melihat asap dan panik tapi ternyata mama dan omar lagi bakar-bakar di luar rumah untuk membakar jagung, ayam bakar dan sop jamur yang diberi oleh ustad Musa dan papa nangis terharu. Dan adzan berbunyi waktunya mereka berbuka puasa.⁶¹



Gambar 1.9 Episode Musim 5 “Sabar Ya Papa”

3. Episode musim 5 berjudul “Kek Terakhir”

Pada episode ini berdurasi 11.00 menit. Tokoh yang ada di dalamnya ada omar, hana, papa, mama. pada suatu hari mama lagi membuat kue banyak dan merasa senang. Omar dan hana pun senang ada banyak hadiah yang sudah di bungkus dan kue buah sudah siap dan kue coklatpun sudah siap. Omar pun bilang kalau omar ulang tahun dirayakan lebih awal tapi mama malah marah dan menangis omar dan hana pun bingung kenapa mama marah. Mama marah sambil mencuci piring dan omar hana menghampiri mama dan meminta maaf ke mama nya. Mamapun memeluk omar dan hana dan mama tidak marah tapi mama teringat almarhum kakeknya omar dan hana dan membayangkannya. Pada ceritanya mereka sedang berada di kampung tempat kakeknya omar tinggal disana mereka sedang merayakan ulang tahun omar yang ke 2 tahun bersama kakeknya tapi kakeknya tiba-tiba bilang ingin merayakan ulang tahun di awal saja dan kemudian papa, mama, dan omar balik ke rumah. Suatu ketika kakeknya omar menelfon mama nya omar dan bilang

⁶¹ Sumber “Channel Youtube Omar dan Hana” Diakses, 30 Agustus 2022

suruh pulang kampung lebih awal tetapi mama bilang kalau pulanginya setelah sahur mereka sudah menyiapkan kue ulang tahun, balon dan mereka segera berangkat. Dan sesampainya ke rumah kakek ternyata banyak orang dan mereka tidak tahu kalau ternyata kakeknya sudah meninggal dan salah satu orang menelfon tapi hapenya mama omar berada di tas. Dan mereka bingung apa yang sebenarnya terjadi. Dan mama omar masuk ke dalam rumah dan melihat jenazahnya kakek dan menangis kaget. Sampai malam mamanya omar masih menangis dan belum sempat berbuka puasa. Papa datang menghampiri dan memberikan kue kepada mama omar yang sedang nangis dan mengelus-elus kepala omar. Kemudian omar terbangun dan meminta memakan kuenya kemudian mama menyuapi omar. Terus kemudian mama omar tersadar dan mereka sedang melihat-lihat foto tentang kakeknya. Tiba-tiba datanglah papa, omar dan hana menghampiri papa dan mengucapkan selamat ulang tahun dan memeluknya.⁶²



Gambar 1.10 Episode Musim 5 “Kek Terakhir”

E. Profil Channel Youtube Omar dan Hana

Omar dan Hana menjangkau jutaan anak-anak dan keluarga di seluruh dunia melalui 5 saluran Youtube Omar dan Hana Melayu, Inggris, Arab, Indonesia dan Bahasa baru yang diluncurkan – Urdu. Melalui saluran ini telah berhasil mendapatkan lebih dari 2,3 miliar tampilan dan lebih dari 5 juta

⁶² Sumber “Channel Youtube Omar dan Hana” Diakses, 30 Agustus 2022

pelanggan di Malaysia, Indonesia, Inggris, Amerika Serikat, Pakistan, India, Arab Saudi, Kanada, UEA, dan 50 negara lainnya. Yang mendasari semua angka dan statistik, anak-anak yang bahagia dan terlibat adalah dampak yang diciptakan bersama. Jutaan anak-anak ini sekarang memiliki kartun islami yang mereka sukai, mereka belajar tentang keindahan islam, mereka belajar tentang nilai-nilai seorang muslim, mempraktekan apa yang mereka pelajari dan yang paling penting insyaallah semua pengetahuan ini akan menjadi landasan bagi mereka untuk menjadi muslim yang hebat ketika mereka dewasa.

Sepanjang perjalanan ini juga berkesempatan untuk berkolaborasi dengan mitra luar biasa seperti Mufti Menk, Omar Suleiman, Ustadz Don Daniyal, Zain Bhika, Omar Regan, Maryam Masoud, Zaky, Ramzan Days, Oki Setiana Dewi, Ustadz Yosuf Mansur dan masih banyak lagi.

Ada satu momen ketika Mufti Menk sedang melakukan zoom call dengan tim katanya “Insyaallah kami akan melakukan zoom call suatu hari nanti di surga Allah. Apa yang anda lakukan adalah pekerjaan hebat. Mengajarkan pengetahuan kepada yang muda dan memiliki kesempatan itu untuk pahalasetelah anda meninggal sebagai salah satu aliran terus menerus pahala (Thawaab) setelah kematian aalah pengetahuan yang manfaat diperoleh. Kami melakukan kampanye crowdfunding untuk menjuluki episode Omar dan Hana ke Bahasa Arab, Urdu, Turki, Prancis, dan Rusia.⁶³



⁶³ <http://repository.radenfatah.ac.id/7992/3/skripsi%20BAB%20III.pdf>

Gambar 1.11 Channel-channel Youtube

F. Profil Digital Durian Animation Studio (DD Animation Studio)



Gambar 1.12 Logo Digital Durian Animation Studio

Digital Durian Animation adalah studio animasi rumahan DD Studio animasi (Digital Durian), pencipta pangkalan musik anak-anak hit, didi and friends, semakin mempersempit fokusnya untuk pertumbuhan. Setelah membuat nama untuk dirinya sendiri di pasar lokal ia ingin membawa studio global melalui kemitraan untuk menciptakan porpeti intelektual yang disesuaikan untuk pasar yang berbeda. Beberapa tahun terakhir ini, dunia animasi terus berkembang dari penciptaan karakter-karakter seperti Upin dan Ipin, Boboiboy, Rimba Racer dan lain sebagainya.

Digital Durian (DD) merupakan salah satu perusahaan produksi animasi yang popular atau terkenal di Malaysia. Digital Durian Animation Studio didirikan pada tahun 2008 yang dipimpin oleh Sinan Ismail sebagai Director of Digital Durian dan Hairul Faizal Izwan sebagai produser. Beberapa animasi yang merupakan produksi dari Digital Durian Animation Studio adalah Didi and Friends (2014) serta Film Omar dan Hana (2016).

Pada mulanya Digital Durian Animation Studio yang didirikan oleh Sinan Ismail dan rekan-rekannya hanya berfokus pada karya-karya multimedia. Dimana permintaan klien yaitu sekitar penghasilan karya digital seperti kandungan e-learning, video multimedia, animasi 3D untuk industri

perusahaan dan sebagainya. Kemudian Digital Durian Animation Studio berkembang menghasilkan karya animasi pertama mereka yaitu Didi and Friends (2014) dan selanjutnya diteruskan dengan karya film animasi Omar dan Hana (2016).⁶⁴

Tujuan Digital Durian Animation melalui film Omar dan Hana penyampaian nilai-nilai edukasi dan nilai-nilai islami lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak. Dengan pendekatan karakter Omar dan Hana yang lebih akrab dengan keseharian, sehingga lebih berkesan di dalam diri anak.



⁶⁴ Missy Wijaya, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Omar dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD/ PIAUD)*, (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2020), hlm. 75

BAB IV

ANALISIS PENDIDIKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab awal, penelitian ini fokus kepada Pendidikan Aspek Sosial Emosional. Maka pada bab ini akan di bahas tentang hasil penelitian sehingga tercantum judul dalam sub-sub yang akan dirumuskan berdasarkan masalah penelitian yang meliputi: Analisis pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana dan Relevansi film animasi Omar dan Hana dalam pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini di TK. Dari sub bab tersebut akan dibahas lebih rinci dalam penelitian ini:

A. Analisis Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Omar Dan Hana

Dalam KBBI bentuk kata kerja pendidikan adalah didik, artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah satu derivasi kata didik yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Dalam Bahasa Inggris, pendidikan identic dengan education. Kata educate adalah pemberian intelektual, moral dan intruksi sosial guna melatih atau memberi informasi kepada subyek tertentu. Education sendiri bagian dari proses edukasi atau menjadi terdidik.⁶⁵

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik⁶⁶ (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial emosional (sikap dan

⁶⁵ Nona Surya Permana, *Dasar-dasar Kependidikan* (Banten: FTK Banten Press, 2018), hlm.7.

⁶⁶ Dra. Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana,2016), hlm. 2

emosi), Bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Di antara film animasi yang banyak digemari oleh anak Indonesia salah satunya film animasi Omar dan Hana. Animasi Omar dan Hana menceritakan tentang persahabatan dan kekeluargaan yang bertemakan unsur Islam. Pendidikan sosial emosional anak dapat dibentuk dengan tayangan yang ditonton dengan optimalisasi pendidikan sosial emosional ditentukan oleh kualitas kerjasama antara orang tua, guru dan lingkungan.

Untuk mengoptimalkan pendidikan sosial emosional dapat dilakukan mulai mengajak anak mengenal dirinya dan lingkungan. Proses ini dapat dilakukan dengan interaksi anak dan keluarga yang akan membuat anak membangun konsep sendiri. Selain itu, dapat juga bermain dengan teman sebaya untuk melatih kemampuan sosialisasi anak. Setelah itu, orang tua maupun guru dapat mengembangkan aspek ini dengan memulai beberapa keteladanan contohnya beribadah, berinteraksi dengan orang lain, berpakaian, bekerjasama, gaya hidup, cara belajar dan lainnya. Semakin sering sosial emosional anak dilatih maka kemampuan sosial emosional anak berkembang dengan baik maka dari itu guru maupun orang tua sesering mungkin mengajak anak bermain permainan yang dapat melatih kemampuan sosial emosional anak ketika guru dan orang tua memberikan stimulus yang baik dan didukung dengan lingkungan yang baik sosial emosional dapat berkembang dengan optimal.

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode studi pustaka atau *library research*. Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan menggunakan teknik membaca karya-karya yang terkait atau serupa dengan persoalan yang akan diteliti serta mencatat bagian atau hal-hal penting yang ada kaitannya dengan topik pembahasan. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk memberikan pemaparan tentang sosial emosional anak melalui film animasi Omar dan Hana. Dalam film ini menjelaskan bahwa di dalam isi film tersebut terdapat contoh-contoh penerapan sosial emosional. Dengan menonton film tersebut kita jadi bisa memberikan contoh ke anak. Pendidikan

aspek sosial emosional anak usia dini yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana di tunjukan dalam deskripsi, cerita, dialog.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini berfokus pada pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana mengacu pada indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Ada lima indikator yang dilihat dari beberapa episode film animasi Omar dan Hana diantaranya mengendalikan perasaan orang lain, bangga terhadap hasil karya, mengendalikan perasaan orang lain, bermain dengan teman sebaya, dan mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias, dsb).

Sebagaimana rumusan masalah yakni pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana selanjutnya digunakan untuk memahami pendidikan sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana anak adalah sebagai berikut:

1. Mengendalikan perasaan orang lain

Kemampuan mengendalikan emosi orang lain sangat bergantung pada kesadaran diri emosi. Empati merupakan salah satu kemampuan mengenali emosi orang lain, dengan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir pada sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal.⁶⁷ Dengan memiliki sikap empati terhadap orang lain, maka hubungan yang terjalin dapat menjadi lebih dekat karena bisa merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan, dan keadaan hati satu sama lain.⁶⁸

Menurut Budiningsih empati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain saja, tetapi dinyatakan secara verbal dan

⁶⁷ Dadan Nugraha, Dkk, Kemampuan Empati Anak Usia Dini, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.1 No.1, 2017, hlm.31.

⁶⁸ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm.23.

tingkah laku. Sehingga seseorang tidak dapat dikatakan empati berhubungan erat dengan proses interaksi sosial. Pengendalian emosi yaitu suatu bentuk usaha yang menitik beratkan pada penekanan reaksi yang tampak terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi dan mengarahkan energi emosi tersebut kesuatu bentuk ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima oleh lingkungan. Dengan sikap empati ini, seseorang menjadi lebih peka terhadap lingkungannya, karena mereka seolah-olah merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain.

Dalam film animasi Omar dan Hana ditemukan pada episode “Sabar Ya Papa”

Data:

Listriknya mati

Hana : Ada apa ni?

Papa : Listriknya mati, sebentar ya papa periksa (meriksa sambil marah karna listriknya mati-mati terus)

Mama : Sabar ya papa (menyanyi) Inni soim

Hana : Inni soim itu apa?

Papa : Inni soim itu saya sedang berpuasa, jika berpuasa kita harus banyak bersabar

Omar,hana,mama : Sabar ya papa

Hana dan papa pergi ke supermarket, setibanya di supermarket di telfon mama

Tiba-tiba tabrakan kranjang

Papa : Astaugfirulloh hal’azim, Hana tidak apa-apa?

Orang : Heh! Buta ya? Tidak punya mata?

Papa : Maaf pak

Orang : Maaf...maaf...belum lebaran! Puasa-puasa cari masalah aja! Sudah pagi tadi tidak sahur, lapar nih!

Papa : Inni soim inni soim inni soim (keranjang sampai gemetar)

- Orang : Dari tadi pagi ada aja masalah! Semuanya salah!
- Hana : Papa juga tidak sahur tadi pagi, tapi papa masih sabar kan? Inni soim...
- Orang : Ah! Terserah!
- Papa : Terima kasih sayang sudah mengingatkan papa untuk bersabar
- Hana : Sama-sama

Kutipan dialog tersebut ada pada menit 3.36 tiba-tiba listriknya mati, tokoh yang memerankan pada episode ini ada Omar, Hana, Papa dan Mama mereka yang sedang duduk di ruang keluarga dan kondisi lagi bulan puasa tapi Papa tidak sahur karena bangunya hamper adzan subuh. Papa lagi merasakan lapar kemudian listriknya mati jadi Papa emosi tapi di ingatkan oleh Mama kalau sedang berpuasa tidak boleh marah.

Kemudian pada menit 7.55 ketika Papa sedang buru-buru pulang tiba-tiba kranjangnya tabrakan dengan orang, terus orang tersebut marah ketika Papa ikut marah Hana mengingatkan bahwa sedang berpuasa jadi tidak jadi marah dan Papa berterima kasih kepada Hana untuk bersabar. Dalam episode ini tokoh yang memerankan adalahh Papa, Hana dan orang yang di supermarket.

Dalam episode “Sabar ya Papa” peneliti menemukan yang menampilkan bahwa omar, hana dan mama dapat mengendalikan perasaan orang lain atau papa nya. Sesuai dengan indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Dalam kutipan dialog di atas pada episode animasi Omar dan Hana ditemukan aspek sosial emosional mengendalikan perasaan orang lain pada episode yang berjudul “Sabar Ya Papa”.

2. Bangga terhadap hasil karya sendiri

Perasaan ini muncul ketika anak merasakan kesenangan setelah sukses melakukan perilaku tertentu. Kemandirian pada seorang anak berkembang melalui sebuah proses ketika anak mendapat kesempatan

untuk melakukan sesuatu dan merasa berhasil maka kepercayaan diri akan bertambah.⁶⁹

Perasaan ini muncul ketika anak merasakan kesenangan setelah ia sukses melaksanakan perilaku tertentu. Rasa bangga selalu diasosiasikan dengan pencapaian tujuan tertentu. Salah satu wujud dari bangga terhadap hasil karya orang lain menimbulkan seorang anak memiliki sifat bangga terhadap karya orang lain. Salah satu kunci utama kesuksesan seorang anak adalah ada tidaknya rasa percaya diri. Rasa percaya diri yaitu menerima dirinya sendiri atau menghargai diri dan usahanya sendiri.

Dalam film animasi Omar dan Hana ditemukan pada episode “Kek Terakhir”

Data:

Mama : Hadiah sudah ada, balon sudah ada, kue buah sudah siap, kue coklat pun sudah siap (sambil memutar badan dan mengekspresikan perasaan senang terhadap karyanya)

Omar : Hebatnya ...

Kue coklat buatan mama pasti enak!

Nanti kalau hari ulang tahun Omar kita rayakan lebih awal ya!

Mama : Apa yang Omar katakan? (sambil sedih dan pergi mencuci piring)

Omar : Maaf mama Omar tidak sengaja buat mama marah

Mama : (sambil meluk Omar dan Hana) Mama tidak marah, mama hanya keingat almarhum kakek (sambil membayangkan dan menceritakan masalah)

Pada kutipan dialog di atas pada menit ke 0.41 sampai 01.00 detik episode “Kek Terakhir” mama Omar sedang menyiapkan acara ulang tahun Papa, mama menyiapkan hadiah, balon, kue buah dan kue coklat.

⁶⁹Made Ayu anggraeni, *Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*, Jurnal of Early Childhood and inclusive Education Vol 1 No 1 (Desember 2017), hlm 7. Diakses pada Kamis 10 November 2022 pukul 14.22 WIB

Mama merasa bangga terhadap hasil karya yang dibuatnya. Kemudian Omar memuji mamanya karena sudah hebat menyiapkan semuanya. Dalam episode ini menampilkan bahwa mama bangga terhadap kue buatannya untuk merayakan ulang tahun papa Omar dan Hana. Sesuai dengan indikator sosial emosional anak usia dini pada Permendikbud No. 137 tahun 2014.

3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman

Menurut Baron dan Byrne menyatakan bahwa perilaku tolong menolong merupakan suatu perilaku yang berwujud membantu individu lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan timbal balik dari orang yang telah memberikan bantuan.⁷⁰ Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti anak suka berbagi, tolong menolong, bekerja sama, anak memiliki sikap simpati dan empati, dan lain sebagainya. Untuk itu, pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ialah untuk ketrampilan memiliki rasa senang, berkomunikasi, memiliki etika dan tata karma yang baik.⁷¹

Belajar berbagi yaitu ketrampilan sosial yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Dengan berbagi anak akan berlatih untuk memahami situasi lingkungan, belajar berempati kepada kebutuhan anak lain, bermurah hati, melatih lebih sosial serta bertahap meninggalkan sikap egosentris. Seorang anak dapat terlihat dari cara dia memberikan sesuatu kepada sesamanya, baik kepada teman, orang tua atau guru. Anak usia dini di bawah enam tahun belum memahami bagaimana caranya berbagi dan berempati terhadap sesama mereka peduli hanya dengan benda-benda yang dimilikinya dan diri sendiri dan belum berfikir tentang apa yang anak lain rasakan dan inginkan.

Dalam film animasi Omar dan Hana ditemukan pada episode “Jom Kita Tolong”

⁷⁰ Aluh Hartati dan Haeratunnisa, Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 5 Mataram, “*Jurnal Realita*”, Volume 4, Nomor 7, April 2019, hlm.656.

⁷¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011),hlm.134-137

Data:

Omar : Hey, Hana lihat itu ada kepiting yang terperangkap (hana menengok)

Hana : Oh, iyaa lah

Omar : Mama Papa (sambil lari bersama Hana)

Mama : Kenapa Omar?

Omar : Tadi Omar lihat ada kepiting terperangkap di bawah kayu

Hana : He..ehh

Papa : Kasihannya ... Omar mau menolong tidak?

Omar : E...tidak

Mama : Em...Omar apabila kita tolong menolong Allah sayang kepada kita, Allah akan balas baik kepada kita

Omar : Em...kalau begitu Omar mau pergi tolong lah

Hana : Hana juga

Papa : Masyaallah bagus sekali anak Papa

Omar : Yuk tolong kepiting itu

Hana : Ok ... (lari mendekati kepiting dan menolongnya)

Beberapa waktu

Rafin : (lari) Mari saya bantu membawakan barang itu

Orang : Wah ..Terima kasih

Beberapa waktu lagi

Omar : Papa...papa

Papa : Hah.ada apa Omar?

Omar : Kaki Omar tersangkut “bagaimana ini papa?

Papa : Kita tolong

Hana : Abang Omar sabar ya

Omar : Em ... Oke

Papa : Tolong-tolong (sambil melambaikan tangan)

- Orang : Ada apa nih?
- Papa : Anak saya ini kakinya tersangkut (kemudian orang itu segera menyelam dan melepaskan kakinya tapi tidak bisa, dan berhasil lepas karena ada kepiting yang menolongnya datang melepaskan dan Omar berterima kasih.

Kutipan dialog di atas terdapat pada menit 1.41 saat Omar melihat kepiting terperangkap di bawah kayu dan ragu-ragu untuk menolong tetapi kemudian membantunya karena mama bilang kalau apabila kita tolong menolong Allah sayang kepada kita dan Allah akan balas baik kepada kita. Kemudian Omar dan Hana berlari menolong kepiting tersebut. Kemudian pada menit ke 3.40 Rafin melihat dan berlari menolong orang yang sedang membawa barang kesusahan. Dan pada menit ke 4.15 ketika Omar, Hana dan Papa sedang berenang di pantai tiba-tiba kaki Omar tersangkut akar laut dan kemudian Papa meminta tolong dengan melambai-lambai tangannya kepada orang yang ada di pinggir pantai tapi belum bisa kemudian datang kepiting yang sebelumnya di tolong oleh Omar dan menolong melepaskan di kaki Omar dan berterima kasih.

Pada episode “Jom Kita Tolong” yang menampilkan seorang anak menolong bintang dan Rafin melihat orang yang sedang kesusahan membawa barangnya kemudian membantunya dan pada kaki Omar tersangkut akar laut dan membantunya. Sesuai dengan indikator sosial emosional anak usia dini pada Permendikbud No. 137 tahun 2014.

4. Bermain dengan teman sebaya

Perilaku sosial anak usia dini dapat dilihat dan diamati dari bagaimana anak bertingkah laku yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan dilingkungannya dalam hal ini teman sebayanya ataupun orang dewasa lain disekitarnya. Bagaimana anak belajar menjalankan peran sosial yang layak dan dapat diterima oleh orang lain. Perilaku sosial anak kearah yang lebih baik. Perilaku yang dapat diterima oleh teman sebaya

pada saat bermain bersama, perilaku kepada orang dewasa yang harus dihormati, bagaimana harus menaati aturan-aturan dan norma-norma yang sudah ditetapkan bersama.⁷²

Anak usia dini merasa tidak puas ketika mereka bermain sendiri di rumah atau dengan saudara kandung atau melakukan kegiatan lainnya bersama anggota keluarganya, karena anak ingin selalu bersama dengan teman sebayanya.⁷³

Salah satu cara untuk mengembangkan perilaku anak yang baik yaitu dengan bermain dengan teman sebaya. Teman sebaya merupakan sebuah kelompok sosial yang memiliki kesamaan tingkat sosial atau kesamaan ciri-ciri seperti usia. Beberapa peran teman sebaya yaitu anak mengetahui bahwa terdapat lingkungan lain diluar lingkungan lain, a) anak bisa membandingkan b) anak bisa mengukur kemampuannya jika di bandingkan dengan teman sebaya. Anak bisa mendapatkan kemampuan baru yang didapatkan teman sebayanya.

Dalam film animasi Omar dan Hana ditemukan pada episode “Jom Kita Tolong”

Data:

Omar dan Hana : Subhanalloh...Ye sudah sampai, Alhamdulillah
(sambil melihat pantai)

Rafin : Terimakasih sudah bawa rafin bersama-sama

Papa dan Mama : Sama-sama

Kutipan dialog diatas terdapat pada menit ke 0.45 episode “Jom Kita Tolong” yang menampilkan bahwa seorang kakak adik bermain dengan Rafin teman sebaya Omar dan Hana. Mereka pergi liburan ke pantai untuk bermain pasir kemudian makan-makan dan berenang di pantai.

⁷² Rini Herminastiti, dkk, ”Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”, Jurnal Intruksional, Vol.1 No.1 (Oktober,2019), hlm. 43.

⁷³ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980),hlm.155-156

Pada episode “Jom Kita Tolong” sesuai dengan indikator sosial emosional anak usia dini pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

5. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb)

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi efektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkat yang kuat, seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah, sebutan yang diberikan pada emosi tersebut dapat mempengaruhi bagaimana anak berfikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.⁷⁴ Jika kita berbicara tentang emosi tentu semua orang pernah mengalaminya dan merasakannya, setiap orang bereaksi terhadap keadaannya. Hidup manusia sangat kaya akan pengalaman emosional. Hanya saja ada yang sangat kuat dorongannya adapula yang sangat samar sehingga ekspresinya tidak nampak. Ekspresi emosi akan kita kenali pada setiap jenjang manusia mulai dari bayi hingga orang dewasa. Wajah dan tubuh berperan penting dalam memahami ekspresi emosi anak.

Orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan anak terutama membantu anak mengelola emosi. Hal ini tergantung bagaimana orang tua tersebut melatih emosi dalam pendekatan tertentu. Pendekatan tersebut yaitu melatih emosi atau mengabaikan emosi.⁷⁵

Dalam film animasi Omar dan Hana ditemukan pada episode “Sabar Ya Papa”

Data:

Mama : Aduh...

Papa! Bangun! Kita sudah terlambat ni

Bangunkan anak-anak ya!

Papa : Ok..ok..

⁷⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 136.

⁷⁵ Sukatin, dkk, *Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Vol. 6 No.2 (Juli 2019), hlm 161. Diakses pada Kamis 10 November 2022 pukul 16.53 WIB

Mama : Tidak sempat masak ni, mau sahur apa ini ha! Kurma!
 Tolong-tolong ni, Omar cepat makan nanti tidak sempat sahur
 Hana bangun-bangun cepat minum susu nih
 Buka mata nanti tersedak
 Papa : Omar makan cepat, sudah mau subuh nih
 Mama : Papa cepat makan pa! (tiba-tiba Omar menumpahkan susu)
 Papa : (panik) Allohu Akbar
 Mama : Eh mau kemana?
 Papa : Membersihkan ini
 Mama : Biarkan saja, makan dulu
 Papa : Kenapa pula? (Hana batuk)
 Mama : Kan tadi mama sudah bilang, minumnya pelan-pelan
 Papa : Kau tidak apa-apa(mati lampu< papa jalan ke sikring)
 Mama : Ehh makan dulu nanti tidak sempat
 Hana : Cepat sahur pa! ni papa (sambil memberikan kurma tetapi adzan subuh sudah berkumandang)
 Mama : Jika sudah adzan, kita tidak boleh makan dan minum kalau masih makan, nanti puasanya tidak sah
 Hana : Kasian papa, tidak sempat sahur
 Papa : Tidak apa-apa, papa oke (papa menangis)

Kutipan dialog diatas terdapat pada detik ke 0.58 sampai 2.52 detik episode “Sabar Ya Papa” yang menampilkan bahwa seorang ibu sedang panik karena telat bangun sahur dan terburu-turu lari ke dapur kemudian mama tidak sempat masak jadi mereka cuma sahur dengan kurma dan susu. Suasana panik ketika Omar menumpahkan susu dan papa panik mau membersihkan tapi dilarang oleh mama kemudian listriknya tiba-tiba mati papa ingin menyalakan tapi setelah nyala papa terburu-buru untuk makan tapi ternyata sudah adzan akhirnya papa tidak sempat makan sahur.

Pada episode “Sabar ya Papa” menemukan yaitu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb) yang sesuai dengan indikator sosial emosional anak usia dini pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

B. Relevansi Film Animasi Omar dan Hana Terhadap Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK

1. Mengendalikan perasaan orang lain

Mengendalikan perasaan orang lain merupakan salah satu sub pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dan salah satu indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang ada dalam film animasi Omar dan Hana. Dalam episode “Sabar ya Papa” menceritakan ada Omar, Hana, Papa dan Mama mereka yang sedang duduk di ruang keluarga dan kondisi lagi bulan puasa tapi Papa tidak sahur karena bangunya hamper adzan subuh. Papa lagi merasakan lapar kemudian listriknya mati jadi Papa emosi tapi di ingatkan oleh Mama kalau sedang berpuasa tidak boleh marah. Dan Papa sedang buru-buru pulang tiba-tiba kranjangnya tabrakan dengan orang, terus orang tersebut marah ketika Papa ikut marah Hana mengingatkan bahwa sedang berpuasa jadi tidak jadi marah dan Papa berterima kasih kepada Hana untuk bersabar. Dalam episode ini tokoh yang memerankan adalah Papa, Hana dan orang yang di supermarket.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana relevan dengan perkembangan pendidikan anak usia dini di TK, karena mereka berdua memiliki sosial emosional yang bagus terutama pada akhlak atau sifatnya dalam bersosialisasi maupun dalam belajar mengendalikan emosinya baik terhadap kedua orangtua, guru maupun teman-temannya. Dengan menonton film tersebut guru dapat menyampaikan pesan sebagai stimulasi dalam mengembangkan

pendidikan aspek sosial emosional dan anak dapat belajar dan diharapkan anak dapat mencontoh dan bersosialisasi dari film Omar dan Hana yang telah di putar oleh guru terutama tentang sosial emosional.

2. Bangga terhadap hasil karya sendiri

Bangga terhadap hasil karya merupakan salah satu sub pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dan salah satu indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang ada dalam film animasi Omar dan Hana. Dalam episode “Kek Terakhir” menceritakan tentang mama Omar sedang menyiapkan acara ulang tahun Papa, mama menyiapkan hadiah, balon, kue buah dan kue coklat. Mama merasa bangga terhadap hasil karya yang dibuatnya. Kemudian Omar memuji mamanya karena sudah hebat menyiapkan semuanya. Dalam episode ini menampilkan bahwa mama bangga terhadap kue buatannya untuk merayakan ulang tahun papa Omar dan Hana.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana relevan dengan perkembangan pendidikan anak usia dini di TK karena anak-anak jadi bisa menghargai dan peduli terhadap hasil karya sendiri dan hasil karya teman-temannya. Dan guru juga bisa menjadikan sebagai pengembangan sosial emosional untuk hasil pada rapot peserta didik. Orang tua juga bisa melihat dengan penilaian anak di rapot seperti BB (belum berkemabang), MB (mulai berkembang), BSB (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).

3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman

Mau berbagi, menolong dan membantu teman merupakan salah satu sub pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dan salah satu indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang ada dalam film animasi Omar dan Hana. Dalam episode “Jom Kita Tolong” menceritakan bahwa Omar melihat kepiting terperangkap di bawah kayu dan ragu-ragu untuk

menolong tetapi kemudian membantunya karena mama bilang kalau apabila kita tolong menolong Allah sayang kepada kita dan Allah akan balas baik kepada kita. Kemudian Omar dan Hana berlari menolong kepiting tersebut. Kemudian Rafin melihat dan berlari menolong orang yang sedang membawa barang kesusahan. Dan ketika Omar, Hana dan Papa sedang berenang di pantai tiba-tiba kaki Omar tersangkut akar laut dan kemudian Papa meminta tolong dengan melambai-lambai tangannya kepada orang yang ada di pinggir pantai tapi belum bisa kemudian datang kepiting yang sebelumnya di tolong oleh Omar dan menolong melepaskan di kaki Omar dan berterima kasih.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana relevan dengan perkembangan pendidikan anak usia dini di TK karena dengan tolong menolong kepada anak usia dini untuk menjadi bekal kehidupan sosialisasi di masa depan. Dan anak bisa melihat dan mencontoh karena pada film animasi tersebut sangatlah menarik. Omar yang seorang anak berusia 6 tahun memiliki sifat bijak, mempunyai rasa ingin tahu, dan berkeyakinan tinggi juga seorang kakak yang penyayang dan perhatian kepada adiknya yang bernama Hana. Kemampuan dalam mendidik anak usia dini yaitu tokoh mama dan papa telah menggambarkan bagaimana ia menjadi orang tua yang layak dan bijaksana dalam sikap sosial emosional.

4. Bermain dengan teman sebaya

Bermain dengan teman sebaya merupakan salah satu sub pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dan salah satu indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang ada dalam film animasi Omar dan Hana. Dalam episode “Jom Kita Tolong” menceritakan bahwa bahwa seorang kakak adik bermain dengan Rafin teman sebaya Omar dan Hana. Mereka pergi liburan ke pantai untuk bermain pasir kemudian makan-makan dan berenang di pantai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana relevan dengan perkembangan pendidikan anak usia dini di TK karena anak bisa mengenal dan bermain dengan teman seumurannya dan guru perlu mengajarkan sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi tantangan hidup dimasa mendatang. Orang tua dan guru memiliki peran yang besar dalam mengajarkan pendidikan aspek sosial emosional. Cara guru menyampaikan yaitu dengan memperlihatkan film animasi Omar dan Hana kepada anak didik melalui media elektronik, salah satunya menggunakan LCD yang dihubungkan dengan Channel Youtube. terutama yang berkaitan dengan sosial emosionalnya.

5. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb)

Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb) merupakan salah satu sub pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dan salah satu indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang ada dalam film animasi Omar dan Hana. Dalam episode “Sabar ya Papa” menceritakan bahwa seorang ibu sedang panik karena telat bangun sahur dan terburu-turu lari ke dapur kemudian mama tidak sempat masak jadi mereka cuma sahur dengan kurma dan susu. Suasana panik ketika Omar menumpahkan susu dan papa panik mau membersihkan tapi dilarang oleh mama kemudian listriknya tiba-tiba mati papa ingin menyalakan tapi setelah nyala papa terburu-buru untuk makan tapi ternyata sudah adzan akhirnya papa tidak sempat makan sahur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana relevan dengan perkembangan pendidikan anak usia dini di TK karena anak usia dini jadi bisa tau bagaimana ekspresi ketika sedang marah, senang, sedih dan kecewa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan pada film animasi Omar dan Hana, maka dapat disimpulkan bahwa: dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode studi pustaka atau *library research*. Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan menggunakan teknik membaca karya-karya yang terkait atau serupa dengan persoalan yang akan diteliti serta mencatat bagian atau hal-hal penting yang ada kaitannya dengan topik pembahasan. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk memberikan pemaparan tentang emosional anak melalui film animasi Omar dan Hana. Dalam film ini menjelaskan bahwa di dalam isi film tersebut terdapat contoh-contoh penerapan sosial emosional. Dengan menonton film tersebut kita jadi bisa memberikan contoh ke anak.

Pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana di tunjukan dalam deskripsi, cerita, dialog. Pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini adalah kepekaan anak-anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi antara anak dan orang lain, dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Berdasarkan indikator sosial emosional anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada film animasi Omar dan Hana terdapat 5 indikator yang dilihat dalam beberapa episode yaitu: (1) Mengendalikan perasaan orang lain, (2) Bangga terhadap hasil karya sendiri, (3) Mau berbagi, menolong, dan membantu teman, (4) Bermain dengan teman sebaya, (5) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb).

Film animasi Omar dan Hana merupakan salah satu film anak yang menanamkan pendidikan sosial emosional anak dengan cara mengemas setiap episodenya dengan bahasa yang mudah dipahami anak dan disajikan dengan gambar animasi yang menarik. Dalam relevansi film animasi Omar dan Hana terhadap Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK yang terdapat pada analisis perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini yaitu dalam mengendalikan perasaan orang lain dapat disimpulkan bahwa relevansi pendidikan aspek sosial emosional pada film animasi Omar dan Hana mereka berdua memiliki sosial emosional yang bagus terutama pada akhlak atau sifatnya dalam bersosialisasi maupun dalam belajar mengendalikan emosinya baik terhadap kedua orangtua, guru maupun teman-temannya. Dalam bangga terhadap hasil karya sendiri dapat disimpulkan bahwa relevansi dengan pendidikan anak usia dini pada film animasi Omar dan Hana anak-anak jadi bisa menghargai dan peduli terhadap hasil karya sendiri dan hasil karya teman-temannya dan guru juga bisa menjadikan sebagai pengembangan sosial emosional untuk hasil pada rapot peserta didik. Dalam mau berbagi, membantu dan menolong teman dapat disimpulkan bahwa relevansi dengan pendidikan anak usia dini pada film animasi Omar dan Hana dengan tolong menolong kepada anak usia dini untuk menjadi bekal kehidupan sosialisasi di masa depan. Dan anak bisa melihat dan mencontoh karena pada film animasi tersebut sangatlah menarik. Omar yang seorang anak berusia 6 tahun memiliki sifat bijak, mempunyai rasa ingin tahu, dan berkeyakinan tinggi juga seorang kakak yang penyayang dan perhatian kepada adiknya yang bernama Hana. Kemampuan dalam mendidik anak usia dini yaitu tokoh mama dan papa telah menggambarkan bagaimana ia menjadi orang tua yang layak dan bijaksana dalam sikap sosial emosional. Dalam bermain dengan sebaya dapat di simpulkan bahwa relevansi pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana dengan bermain dengan teman sebaya supaya anak bisa mengenal dan bermain dengan teman seumurannya dan guru perlu mengajarkan sejak dini sebagai bekal dalam

menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Dalam mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi dapat di simpulkan bahwa pendidikan aspek sosial emosional anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana relevan dengan pendidikan anak usia dini karena anak usia dini jadi bisa tau bagaimana ekspresi ketika sedang marah, senang, sedih dan kecewa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap film animasi Omar dan Hana dan mendapati berbagai pendidikan aspek sosial emosioanl anak usia dini yang terkandung maka penulis dapat memberikan saran-saran terkait dengan hasil penelitian ini, di antaranya, sebagai berikut:

1. Kepada pembaca, film animasi Omar dan Hana dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai media hiburan sekaligus bedukasi bagi anak usia dini yang di dalamnya mengenalkan dan memberikan pendidikan sosial emosional kepada anak usia dini.
2. Film animasi merupakan media yang menggunakan audio visual dengan adanya gambar mati yang berurut pada frame, animasi sendiri dapat memberikan kesan dan pesan bagi yang melihatnya dan dapat menjadi materi pembelajaran. Film animasi tidak lepas dari entertaimen dimana entertaimen merupakan teknologi informasi untuk menghibur konsumennya yang mana dapat menghibur anak melalui tayangan cerita yang menarik dan lucu, menurut pertiwi mengutarakan bahwa entertaimen sangat penting dalam konsep seni dan kultural karena dapat memberikan multiplayer dari segi budaya, ekonomi, sosial yang mana dapat mempertahankan proritasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraeni, Made Ayu. 2017. *Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*, *Jurnal of Early Childhood and inclusive Education* Vol. 1 No. 1. Diakses pada 10 November 2022 pukul 14.22.
- Anggraini, Lutfi Ieke. “*Nilai-nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Tadarov)*”, ([http://repository.uinsaizu.ac.id/6449/1/COVERBAB %201_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/6449/1/COVERBAB%201_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)). Diakses pada Selasa 30 Agustus 2022 Pukul 15.25 WIB)
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Astuti, Indrayani. “*Animasi*”, DocPlayer, (<https://docplayer.info/136505881-Sejarah-animasi-indriyani-astuti-ningsih-abstrak.html>). Diakses pada tanggal 23 Mei 2022 Pukul 21.32.
- Desrianti, Dewi Immaniar, dkk. 2016. “*Animasi Dengan Gambar Bergerak Mengingatn Daya Tarik Program Promosi*”, *Jurnal* Vol. 10. No (<https://media.neliti.com/media/publications/296391-animasi-dengan-gambar-bergerak-meningkat-2c684e31.pdf>). Diakses pada Selasa 30 agustus 2022 Pukul 16.47 WIB)
- E, Purnama B. 2013. *Konsep Dasar Multimedia*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 2007. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartati, Aluh dan Haeratunnisa. 2019. Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 5 Mataram, “*Jurnal Realita*”, Vol.4 N0.7.
- Hartati, Sofiah. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Hasan, M. 2021. TK Harahap, S Sos, MSD Inanna, UKM PdPenerbit Tahta Media Group.
- Hasanah, Umrotun. dan Nulhakim, Lukman. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis*, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol. 1 No.1. Diakses 19 April 2010 pukul 21.00.

- Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herminastiti, Rini, dkk, 2019. “*Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*”, *Jurnal Intruksional*, Vol.1 No. 1.
- <https://republika.co.id/berita/senggang/film/20/02/21/q62315463-kartun-islami-omarhana-libatkan-oki-setiana-dewi>
- Hude, M Darwis. 2006. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- IDS. “*Apa Itu Animasi*”, Indonesia Design School, (<https://idseducation.com/articles/apa-itu-animasi/>). Diakses pada 23 Mei 2022 Pukul 21.35.
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Langeveld(terj). 1971. *Paedagogiek Teoritis/Sistematis*. Jakarta: FIP-IKIP.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Munir. *Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: MULTIMEDIA, ALFABETA 2012.
- N, Sudirman, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurkholis. “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1.
- Patmonodewo, Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permana, Nona Surya. 2018. *Dasar-dasar Kependidikan*. Banten: FTK Banten Press

- Priyono, Latu Arifian, dkk. 2016. "Penerapan Prinsip Animasi Dalam Penciptaan Animasi 3D "Kepiting", *Journal Of Animation & Games Studies*. Vol. 6. No. 1 (<http://journal.isi.ac.id/index.php/jags/article/view/3854>), diakses pada 24 Agustus 2022 Pukul 22.00.
- Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- S, Ranang A, dkk. 2010. *Animasi Analog Sampai Digital*. Jakarta: PT Indeks.
- Sadirman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Santoso, Urip. 2015. *Kiat Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastrapradja, M. dkk. 1981. *Ilmu Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soenyoto, Partonyo Soenyoto. 2017. *Animasi 3D*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Solichah, Elis Noviatius, dan Imam Syafi'i. 2021. Asssesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul, *Jurnal Golden Age*, Vol.5, No. 01.
- Sukarta, Wayan, dkk. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) pada materi lingkungan hidup dan pelestariaanya di kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur tahun pelajaran 2016/2017", *Jurnal Swarna Bhumi*, Vol.2 No.1.
- Sukatin, dkk. 2019. *Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, diakses 10 November 2022 pukul 16.53.
- Sukmana, Jacky. 2018. *Metode 2D Hybrid Animation dalam Pembuatan Film Animasi di Macromedia Flash MX*, *Jurnal Pseudocode*, Vol V No. 01.
- Surya Permana, Nona. 2018. *Dasar-dasar Kependidikan*. Banten: FTK Banten Press.

- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahfitri, Yunita. 2011. *Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer*, *Jurnal Saintikom*, Vol. 10 No. 3.
- Syaifudin, Chabib. Wahyu Pijiono. 2013. Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknis 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*. Vol. 01 No. 01.
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dsn K.
- Tirtayani, Luh Ayu. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Utami, Dina. “ *Animasi dalam Pembelajaran online*”, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3212>). Diakses pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 21.32.
- Wahyuni, Eci Sri dan Nofialdi. 2016. *Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD Permata Bunda*, *Jurnal Pendidikan* Vol. 4 No.1.
- Wiyani, Novan Ardy dan Siswandi. 2018. Manajemen Program PAUD Berbasis Otak Kanan. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4 No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Cover Omar dan Hana





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.2180/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Film Animasi Omar dan Hana dengan Tema Jom Kita Tolong

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ana Rizkia Afnani
NIM : 1617406053
Semester : 12 (dua belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 9 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



Dr. Heru Kumiawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji

Dr. Heru Kumiawan, M.A.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2282 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Ana Rizkia Afnari
NIM : 1617406053
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Nilai : A(86)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-72/Uj.19/K.Pus/PP.08.1/1/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

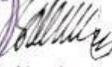
Nama : ANA RIZKIA AFNANI
NIM : 1617406053
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Januari 2023
Kepala,

Aris Nurohman





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9649/2021

This is to certify that :

Name : **ANA RIZKIA AFNANI**
Date of Birth : **BANYUMAS, July 22nd, 1997**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : **506**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NP: 198607042015032004



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-63924 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126


IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/2972A/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ANA RIZKIA AFNANI
NIM: 1617406053

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 22 Juli 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	80 / B+





Purwokerto, 25 Januari 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Scanned by TapScanner

SERTIFIKAT
Nomor: 497/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa:

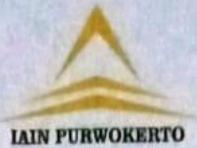
Nama : ANA RIZKIA AFNANI
NIM : 1617406053
Fakultas / Prodi : FTIK / PLAUD

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88 (A)**.

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP.19650407 199203 1 004

Scanned by TapScanner





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5790/17/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ANA RIZKIA AFNANI
NIM : 1617406053

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode



Purwokerto, 17 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag

NIP. 197002051 99803 1 001

**DAFTAR RIWAYAT
HIDUP**

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ana Rizkia Afnani
2. NIM : 1617406053
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 22 Juli 1997
4. Alamat Rumah : Jl. Masjid Kaliontong Rt 04 Rw 09,
Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Sadirno (alm)
6. Nama Ibu : Sumiyatun

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 4 Kalisalak, 2009
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTS Ma'arif NU 1 Kebasen, 2012
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri Patikraja, 2015
4. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2016

Purwokerto, 16 Januari 2023



Ana Rizkia Afnani

Skripsi ana

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	0 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	18 %
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%